



**PENGARUH MEDIA KARTU BERGAMBAR TERHADAP
KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK KELOMPOK B DI TK ABA
TEMPEH LOR KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Oleh :

Adinda Fuadilah Al Khumairoh

NIM 140210205033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIK ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**PENGARUH MEDIA KARTU BERGAMBAR TERHADAP
KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK KELOMPOK B DI TK ABA
TEMPEH LOR KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia
Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Adinda Fuadilah Al Khumairoh

NIM 140210205033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIK ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, skripsi ini saya persembahkan untuk :

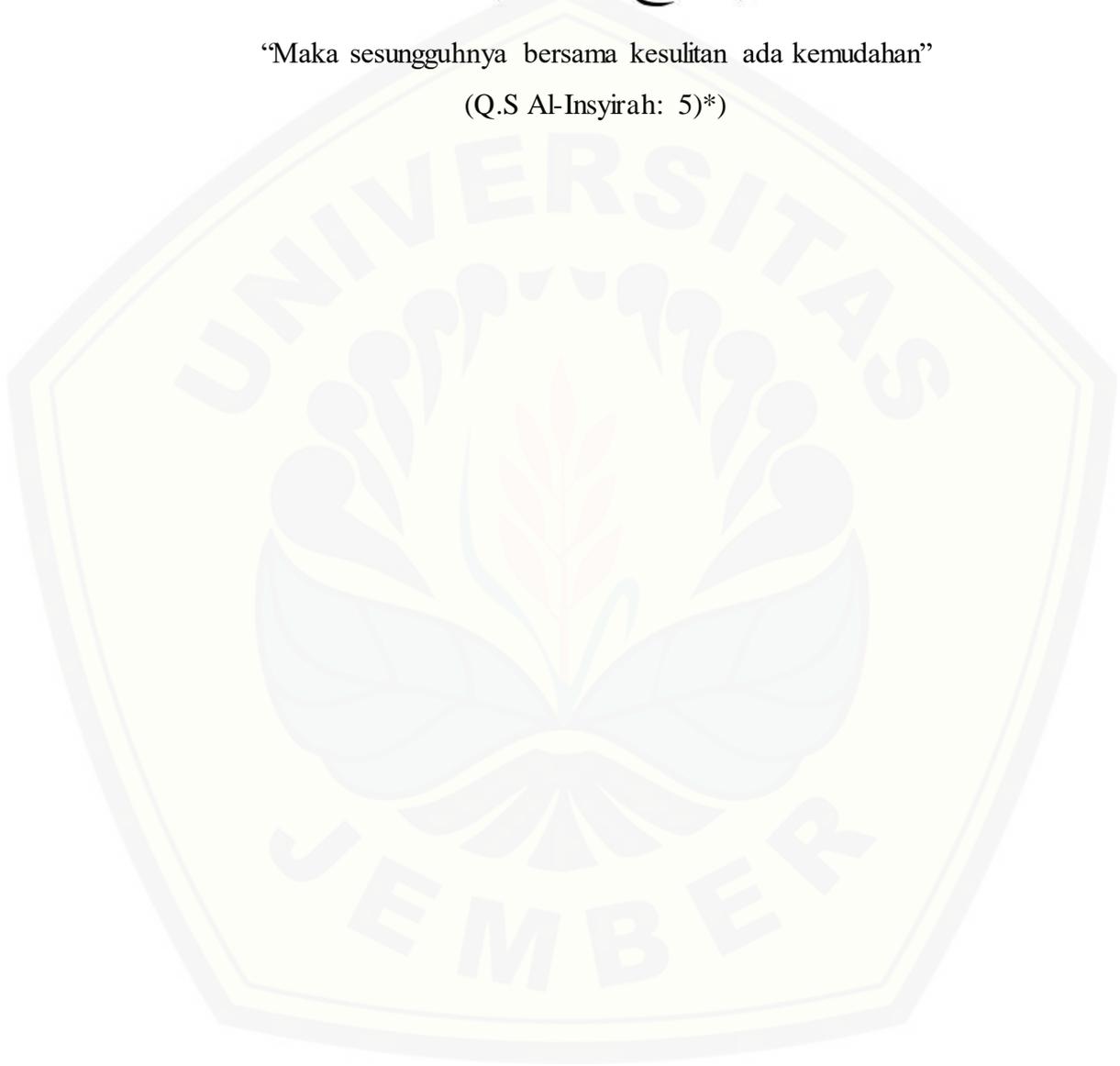
1. Ibunda tercinta Kusniati Ningsih, ayah saya tercinta Buasan, kakak saya tercinta Dewi Yulianti, dan nenek saya tercinta Umi Kulsum yang tak pernah lelah untuk mendoakan, kasih sayang, serta motivasinya dalam setiap perjuangan saya.
2. Guru-guru saya sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi.
3. TK ABA Tempeh Lor yang menjadi tempat penelitian saya hingga selesai.
4. Almamater tercinta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5)*)



*) Zumbi, Muhammad. 2010. *Terjemah Juz' Amma*. Jakarta: Pustaka Amani.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adinda Fuadilah Al Khumairoh

NIM : 140210205033

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B di TK ABA Tepeh Lor Kecamatan Tempeh Kibupaten Lumajang Tahun Ajaran 2017/2018” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 7 November 2018

Yang menyatakan,

Adinda Fuadilah Al Khumairoh

NIM. 140210205033

SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA KARTU BERGAMBAR TERHADAP
KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK KELOMPOK B DI TK ABA
TEMPEH LOR KECAMTAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh :

Adinda Fuadilah Al Khumairoh

NIM 140210205033

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Drs. Misno A. Latief, M.Pd

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH MEDIA KARTU BERGAMBAR TERHADAP
KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK KELOMPOK B DI TK ABA
TEMPEH LOR KECAMTAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan anak usia dini (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

oleh

Nama : Adinda Fuadilah Al Khumairoh
NIM : 140210205033
Angkatan : 2014
Daerah Asal : Lumajang
Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 02 Januari 1996
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

NIP. 19610729 198802 2 001

Drs. Misno A. Latief, M.Pd

NIP. 19550813 198103 1 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ Pengaruh Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B di TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2017/2018” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal :

Tempat :

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

NIP. 19610729 198802 2 001

Drs. Misno A. Latief, M.Pd

NIP. 19550813 198103 1 003

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Susanto, M.Pd

NIP. 19630616 198802 1 001

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP. 19561003 198212 2 001

Mengesahkan,

Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Pengaruh Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B Di TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018; Adinda Fuadilah Al Khumairoh; 140210205033; 2018; 46 Halaman; Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah aspek kognitif. Kognitif merupakan salah satu dari bidang pengembangan anak yang harus dikembangkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pengembangan kemampuan kognitif bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternatif masalah, pengembangan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah dan mengelompokkan, dan persiapan pengembangan kemampuan berpikir teliti. Piaget (dalam Yulianti 2012:106) menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dikembangkan adalah aspek perkembangan kognitif khususnya kemampuan berhitung. Di TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang, kemampuan berhitung anak kurang berkembang dengan baik. Hal ini dapat ditemukan pada saat pembelajaran di TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang yang belum bisa menguasai kemampuan berhitung. Beberapa masalah yang didapati dalam proses pembelajaran di TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang seperti : (1) Anak-anak masih agak sulit membilang bilangan 1-20; (2) Anak-anak hanya mampu menyebutkan nama bilangan tanpa mengetahui lambang bilangan yang disebutkan; (3) Kemampuan berhitung pada anak masih belum merata, kebanyakan dari mereka masih belum bisa menambahkan bilangan ataupun mengurangi bilangan dan; (4) Media yang digunakan dalam pembelajaran berhitung di TK ABA Tempeh Lor kurang menarik karena media yang digunakan hanya berupa potongan-potongan kartu angka, sehingga anak-anak kurang tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran yang ada kaitannya dengan bilangan. Hal ini tentu menjadi persoalan, mengingat

perkembangan kognitif yang menyangkut tentang berhitung pada anak biasa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh media kartu bergambar terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B di TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang ?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media kartu bergambar terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B di TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen, yang dilakukan di TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang selama 2 minggu. Sumber data diperoleh dari subjek penelitian, yaitu anak kelompok B dan informan pendukung yaitu guru kelompok B. Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, pemberian tugas dan teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu *T-test*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak kelompok B di TK ABA Tempeh Lor, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari media kartu bergambar terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B di TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Saran yang dapat disampaikan bagi guru hendaknya menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran sehingga anak tertarik dan termotivasi untuk belajar. Bagi pihak sekolah yaitu media kartu bergambar dapat digunakan sebagai referensi media pembelajaran dalam kegiatan yang ada kaitannya dengan bilangan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

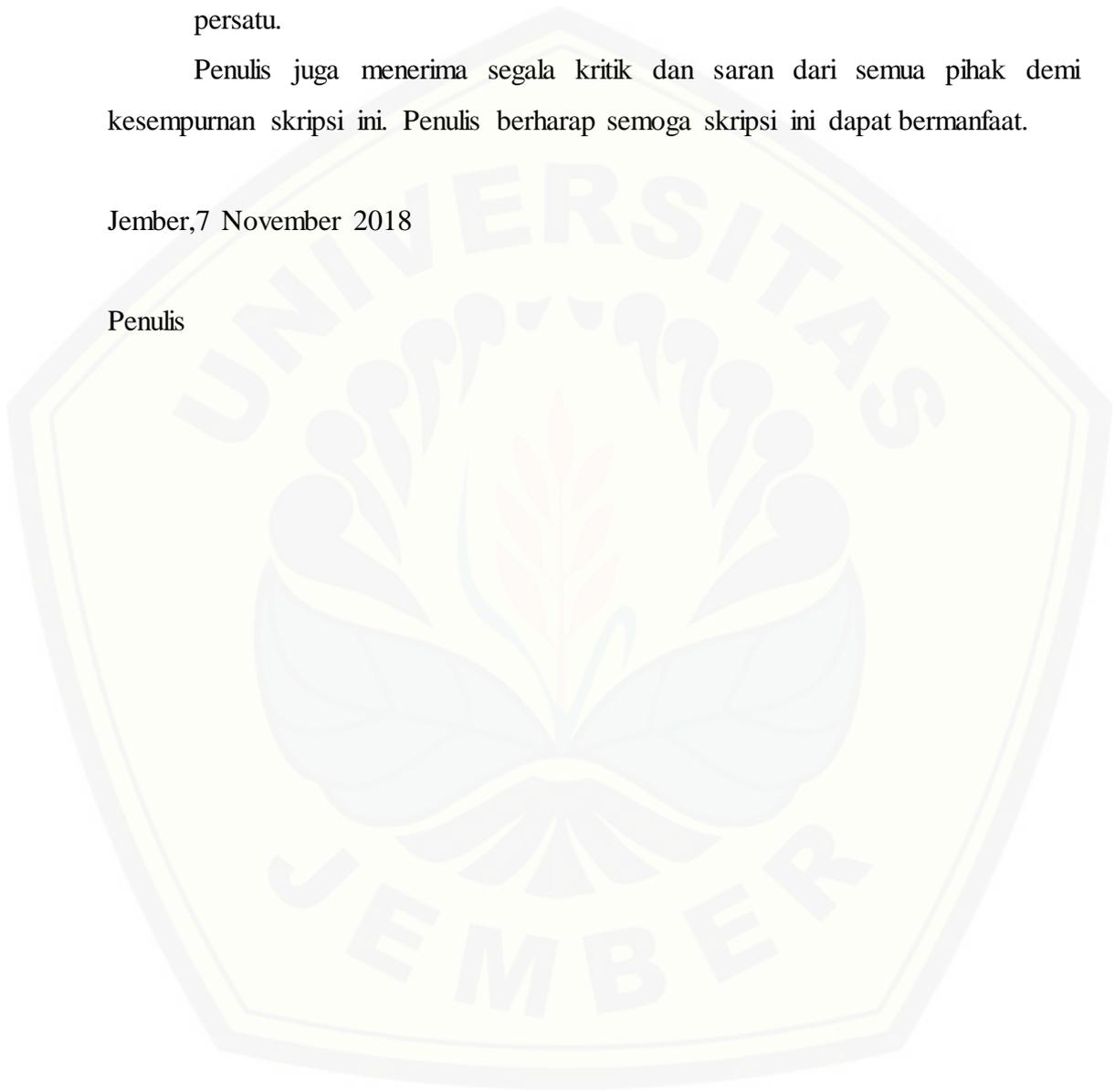
1. Drs. Moh Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember
2. Prof. Drs. Dafik, M. Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah menerbitkan surat permohonan ijin penelitian;
3. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.
4. Ketua program studi PAUD, Dra. Khutobah, M.Pd.
5. Dosen pembimbing utama, Dr. Nanik Yulianti, M.Pd dan Dosen pembimbing anggota, Drs. Misno A. Latief, M.Pd yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran, serta bimbingannya dalam penulisan skripsi ini;
6. Dosen pembahas, Dr. Susanto, M.Pd dan Dosen penguji, Dra. Khutobah, M.Pd. yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran, serta bimbingannya dalam penulisan skripsi ini;
7. Kepala TK ABA Tempeh Lor, Nurul Hidayah, S.Pd yang telah memberikan ijin penelitian;
8. Guru kelas kelompok B TK ABA Tempeh Lor, yang telah bersedia membantu memfasilitasi selama pelaksanaan penelitian;
9. Orang tuaku, saudaraku dan keluarga besarku yang telah memberikan dukungan selama mengerjakan Skripsi;
10. Khustusia Niranda, Devi Rachma, Denny Setyorini, Nurul Aisyah, Dewanti Yulia. W yang selalu berjuang bersama mulai awal sampai akhir masa kuliah;

11. Rekan-rekan PG-PAUD angkatan 2014, Kosan Sarinah, Kosan Kartini, dan calon suami yang ikut serta memberikan dukungan dalam pengerjaan Skripsi;
12. Kepada semua pihak yang terlibat yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 7 November 2018

Penulis



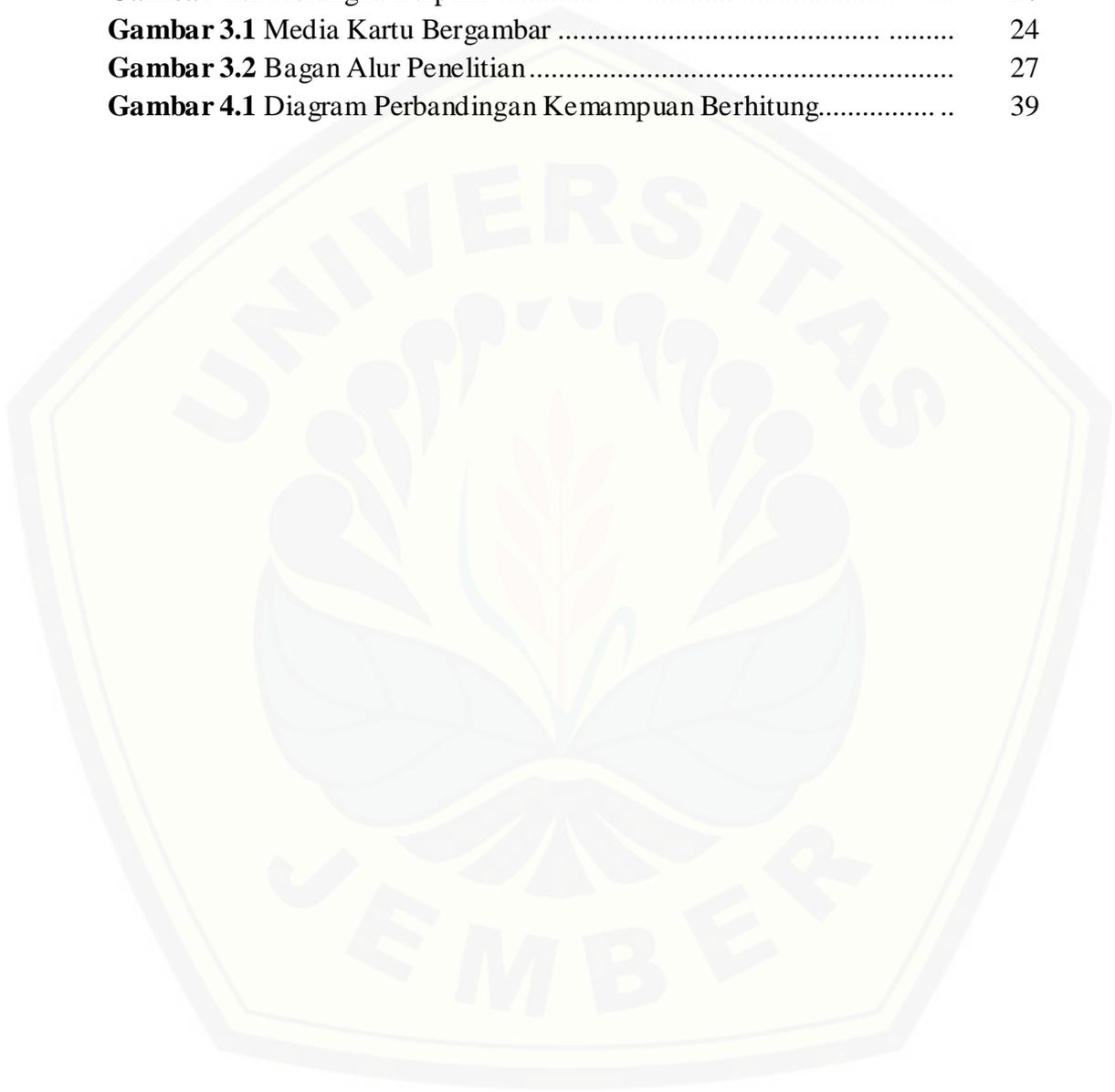
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERSETUJUAN	viii
HALAMAN PENGESAHAN	ix
RINGKASAN	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	6
2.1.1 Pengertian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini ..	6
2.1.2 Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun	7
2.2 Kemampuan Berhitung	9
2.2.1 Pengertian Kemampuan Berhitung	9
2.2.2 Tahapan Kemampuan Berhitung	9
2.2.3 Prinsip-Prinsip Berhitung	11
2.2.4 Program Pengembangan Kemampuan Berhitung	13
2.3 Media Pembelajaran	14
2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran	14
2.3.2 Manfaat Media Pembelajaran	15
2.3.3 Jenis Media Pembelajaran	16
2.4 Kartu Bergambar	17
2.4.1 Pengertian Kartu Bergambar	17
2.4.2 Kelebihan dan Kelemahan Kartu Bergambar	18
2.5 Penelitian yang Relevan	19
2.6 Kerangka Berpikir	20
2.7 Hipotesis Tindakan	21

	Halaman
BAB 3. METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.3 Populasi dan Sampel	23
3.4 Definisi Operasional	24
3.4.1 Kartu Bergambar	24
3.4.2 Kemampuan Berhitung	24
3.5 Rancangan Penelitian	25
3.6 Sumber Data	28
3.7 Metode Pengumpulan Data	28
3.7.1 Observasi	29
3.7.2 Dokumentasi	29
3.7.3 Tes Hasil Belajar	29
3.8 Analisis Data	29
3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas	30
3.9.1 Uji Validitas	30
3.9.2 Uji Reliabilitas	31
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Hasil Penelitian	32
4.1.1 Uji Normalitas dan Uji Homogenitas	34
4.1.2 Kemampuan Berhitung Anak	35
4.2 Analisis Data	37
4.2.1 Uji T-Test Sample Independent	37
4.3 Pembahasan	40
BAB 5. PENUTUP	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2. Saran	43
5.2.1 Bagi Guru	43
5.2.2 Bagi Kepala TK	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	47

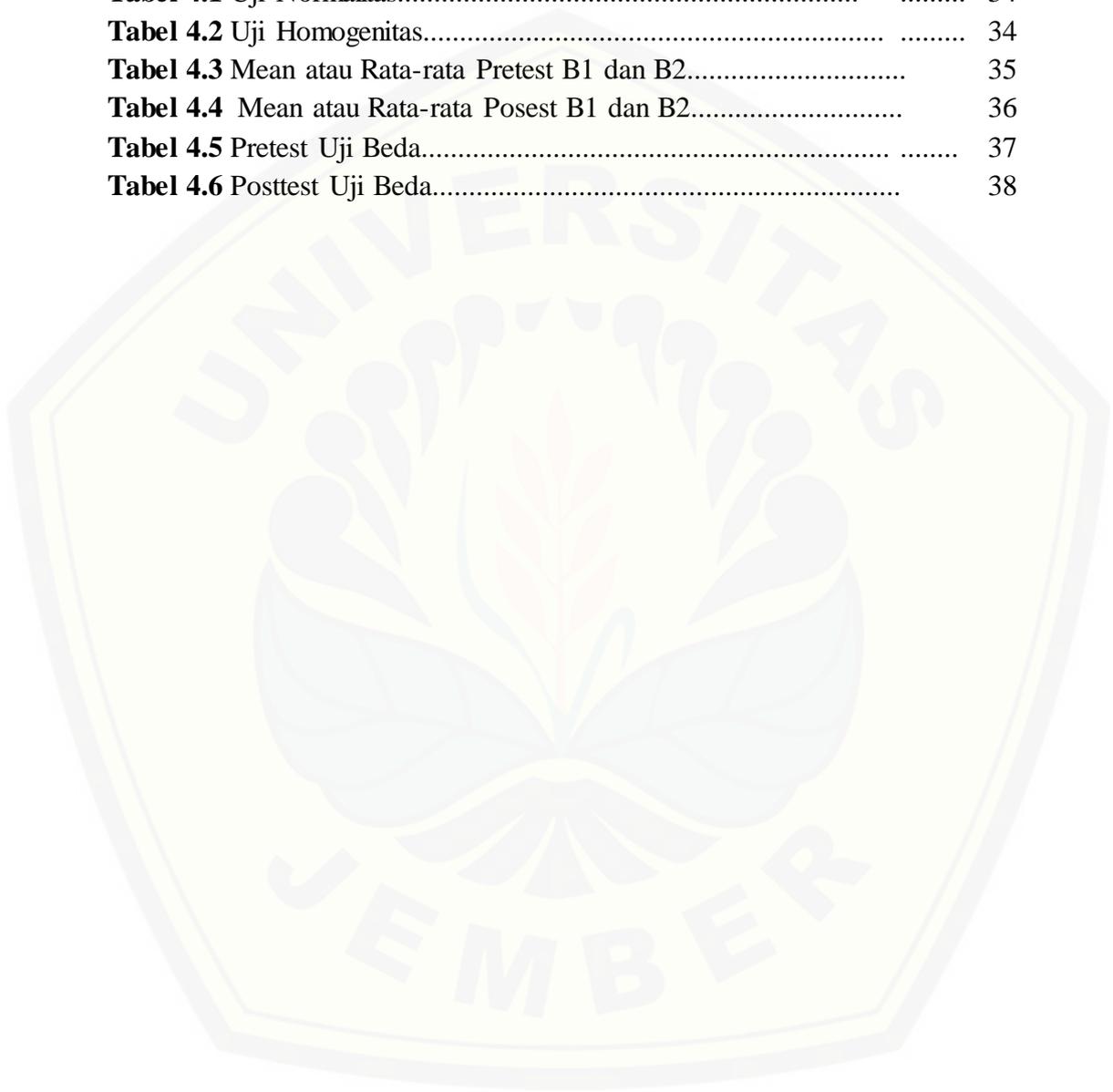
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	20
Gambar 3.1 Media Kartu Bergambar	24
Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian	27
Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Kemampuan Berhitung.....	39



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Uji Normalitas.....	34
Tabel 4.2 Uji Homogenitas.....	34
Tabel 4.3 Mean atau Rata-rata Pretest B1 dan B2.....	35
Tabel 4.4 Mean atau Rata-rata Posttest B1 dan B2.....	36
Tabel 4.5 Pretest Uji Beda.....	37
Tabel 4.6 Posttest Uji Beda.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	47
B. Instrumen Penilaian	49
B.1 Lembar Validasi Penilaian Media.....	49
B.2 Instrumen Penilaian Pembelajaran.....	51
B.3 Rubrik Penilaian.....	52
C. Lembar Dokumentasi	54
C.1 Daftar Anak Kelompok B1.....	54
C.2 Daftar Anak Kelompok B2.....	55
C.3 Profil, Visi dan Misi Sekolah.....	56
D. Daftar Validitas Instrumen	57
D.1 Daftar Distribusi Nilai <i>r tabel</i>	57
D.2 Data Nilai Uji Validitas Instrumen.....	58
E. Daftar Nilai Pretest dan Posttest	59
E.1 Daftar Nilai Pretest Kelompok B1.....	59
E.2 Daftar Nilai Posttest Kelompok B1.....	60
E.3 Daftar Nilai Pretest Kelompok B2.....	61
E.4 Daftar Nilai Posttest Kelompok B2.....	62
F. Daftar Uji Normalitas dan Homogenitas	63
F.1 Daftar Uji Normalitas.....	63
F.2 Daftar Uji Homogenitas.....	63
G. Daftar Nilai Rata-rata atau Mean	64
G.1 Mean Pretest Kelompok B1 dan B2.....	64
G.2 Mean Posttest Kelompok B1 dan B2.....	64
H. Daftar Nilai T-test Sample Independent	65
H.1 Daftar Uji Beda Pretest.....	65
H.2 Daftar Uji Beda Posttest.....	65
I. Foto Kegiatan	66
J. Surat Ijin Penelitian	68
K. RPPH	69
L. Biodata Mahasiswa	77

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini dipaparkan mengenai alasan pemilihan topik yang dijadikan dan akan dijelaskan (1) Latar belakang (2) Rumusan masalah (3) Tujuan penelitian (4) Manfaat penelitian. Berikut uraian dari masing-masing sub bab, dibawah ini.

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk, 1922:18 dalam Sujiono 2009:6).

“Menurut Bachruddin Musthafa (dalam Susanto 2016:1) anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga enam tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-6 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) berusia 7-12 tahun”.

Pendidikan anak usia dini menurut Sujiono (2009:7) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun, pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada fisik motorik, kognitif, sosial emosional, nilai moral dan agama, bahasa dan seni.

Kemampuan yang dapat dikembangkan salah satunya yaitu kemampuan kognitif anak. Perkembangan kognitif anak usia dini menurut Piaget (dalam Yulianti, 2012:106) terjadi dalam diri individu/anak sebagai suatu proses mengorganisir diri yang bersifat membangun dan akan menghasilkan struktur pengetahuan yang semakin kompleks. Dalam perkembangan kognitif menurut Piaget terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh anak usia dini salah satunya yaitu tahap pra-operasional. Tahap pra-operasional ditandai dengan kemampuan berpikir simbolis, yaitu berpikir menggunakan representasi mental. Ciri-ciri tahap pra-operasional yang dilalui anak adalah *irreversibility*. *Irreversibility* merupakan ketidakmampuan anak untuk memahami bahwa suatu operasi berhitung bisa bergerak kedua arah (bolak-balik).

“Perkembangan kognitif anak yang harus dikembangkan salah satunya adalah kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuan, karakteristik perkembangan dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan (Munandar dalam Susanto, 2011:97)”.

Berhitung di PAUD tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional. Karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi, dan menyenangkan.

“Metode berhitung merupakan bagian dari matematika, hal ini diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya (Depdiknas 2007 dalam Abiyoga, 2017:2).”

Mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia dini dapat dilakukan dengan permainan-permainan yang menyenangkan suasana belajar dan mengajar yang menggembarakan dan bagaimana anak tertarik untuk belajar.

“Menurut Hughes (dalam Andang Ismail, 2005) dalam bukunya *Children Play and Development*, mengatakan bahwa bermain merupakan hal yang berbeda dengan belajar dan bekerja. Suatu kegiatan yang disebut bermain harus ada lima unsur didalamnya yaitu mempunyai tujuan, memilih dengan bebas dan atas kehendak sendiri, menyenangkan dan dapat menikmati, mengkhayal untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas dan melakukan secara aktif dan sadar”.

Permainan alternatif yang dapat digunakan untuk mengenalkan angka kepada anak usia dini salah satunya yaitu bermain menggunakan media kartu bergambar. Kartu bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda yang menuntun siswa untuk mengingat dan mengungkapkan fantasi, ide-idenya saat melihat gambar-gambar tersebut. Sejalan dengan pendapat Rudi Susilana dan Cerpiriyana (dalam Ningsih, 2011:31) kartu bergambar merupakan media pembelajaran yang berupa kartu bergambar ukuran 25x30 cm, gambar-gambar tersebut memiliki pesan atau keterangan masing-masing sehingga siswa dapat mengungkapkan ide-idenya.

Penelitian ini mengambil indikator dari kemampuan berhitung permulaan yang mencakup menyebutkan bilangan, membilang bilangan, menghitung bilangan, membedakan konsep banyak dan sedikit, serta menghubungkan banyak

benda dengan lambang bilangan yang sesuai. Penggunaan media kartu bergambar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak. Media kartu bergambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk melatih kemampuan berhitung anak yang disesuaikan dengan tema-tema yang sudah ditentukan.

Sehubungan dengan hal di atas ditemukan kendala pada anak kelompok B di TK ABA Tempeh Lor pada saat proses pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa anak yang belum mampu berhitung dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi di TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang ditemukan bahwa terdapat beberapa anak di kelompok B kemampuan berhitungnya masih tergolong rendah. Hasil observasi yang dilakukan sama dengan hasil wawancara dengan guru kelompok B, yaitu diperoleh kenyataan bahwa kemampuan berhitung anak belum berkembang dengan baik dan masih harus dibimbing.

Upaya untuk mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan harapan maka guru harus menggunakan metode yang menarik yaitu dengan menggunakan media kartu bergambar, guru juga harus menggunakan alat permainan yang menarik bagi anak, karena dengan itu anak akan tertarik dan merasa tidak bosan, dengan demikian akan memudahkan anak untuk meningkatkan kemampuan berhitungnya melalui kegiatan bermain dengan menggunakan media kartu bergambar. Penggunaan media kartu bergambar saat pembelajaran bagi anak di TK, diharapkan kemampuan berhitung permulaan anak dapat meningkat. Hal tersebut, berarti penggunaan media kartu bergambar untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak dapat dilatih, dikembangkan dan dibiasakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan angka bagi anak.

Berdasarkan uraian masalah dan pertimbangan solusi alternatif di atas, maka dibutuhkan media kartu bergambar yang menarik dan mudah digunakan, sehingga penggunaan media kartu bergambar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak. Hal yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalahnya yaitu:

“Adakah Pengaruh Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B di TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2017/2018?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui adakah pengaruh media kartu bergambar terhadap kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun ajaran 2017/2018

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak meliputi :

1.4.1 Bagi Guru

- a. Sebagai dasar untuk memperkuat peran guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak melalui kegiatan bermain dengan menggunakan media kartu bergambar;
- b. Sebagai acuan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran yang telak dilakukan selama ini;

1.4.2 Bagi Sekolah

- a. Sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran tentang kemampuan berhitung anak di sekolah;
- b. Sebagai salah satu cara untuk memecahkan masalah pembelajaran khususnya mengenai kemampuan berhitung anak;
- c. Sebagai dasar pertimbangan pengambilan kebijakan dalam memilih dan menentukan kegiatan bermain dengan media kartu bergambar.

1.4.3 Bagi Peneliti

- a. Membuka wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran berhitung dan kegiatan bermain dengan media kartu bergambar;
- b. Menambah pengalaman dan mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia dini;
- c. Mengetahui sejauh mana pengaruh media kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak
- d. Menambah wawasan tentang penelitian karya ilmiah;

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

- a. Sebagai bahan pengembangan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan permasalahan sejenis;
- b. Sebagai referensi tentang kemampuan berhitung dan kegiatan bermain menggunakan media kartu bergambar untuk penelitian selanjutnya dengan permasalahan sejenis.





BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan tentang 2.1 Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini; 2.2 Kemampuan Berhitung; 2.3 Media Pembelajaran; 2.4 Kartu Bergambar; 2.5 Penelitian yang Relevan; 2.6 Kerangka Berpikir; dan 2.7 Hipotesis Penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

2.1 Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Pembahasan untuk hakikat perkembangan kognitif anak usia dini, berturut-turut antara lain: (1) pengertian perkembangan kognitif anak usia dini; dan (2) karakteristik perkembangan anak usia 5-6 tahun. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

2.1.1 Pengertian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan kognitif merupakan salah satu dari bidang pengembangan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pengembangan kemampuan kognitif bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternatif masalah, pengembangan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah dan mengelompokkan, dan persiapan pengembangan kemampuan berpikir teliti (Depdiknas 2007 dalam Triyasmonah, 2015:7).

“Kemampuan kognitif adalah kemampuan dalam proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kemampuan kognitif anak berhubungan dengan Sembilan aspek kecerdasan, yang terdiri dari kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan naturalis (Sujiono, 2009:178)”.

Perkembangan kognitif anak usia dini menurut Piaget (dalam Yulianti 2012:106) terjadi dalam diri individu/anak sebagai suatu proses mengorganisir diri yang bersifat membangun dan akan menghasilkan struktur pengetahuan yang semakin kompleks. Perkembangan kognitif menurut Piaget terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh anak usia dini salah satunya yaitu tahap pra-operasional. Tahap pra-operasional ditandai dengan kemampuan berpikir simbolis, yaitu berpikir menggunakan representasi mental. Menurut Susanto (2011:47) kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa

dan proses berpikir tersebut berhubungan dengan berbagai minat yang ditujukan kepada ide-ide dan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah pola pikir seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi melalui pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan sekitar.

2.1.2 Karakteristik Anak Usia 5-6 tahun

Tahap pra-operasional merupakan tahap yang dilalui anak usia 5-6 tahun. Tahap pra-operasional ditandai dengan kemampuan berpikir simbolis, yaitu berpikir menggunakan representasi mental. Misalnya, pada mulanya anak perlu benda yang menyerupai buah mangga saat menjelaskan tentang mangga. Pada tahap ini cukup menuliskan kata “mangga” anak sudah dapat mengkaitkan informasi tersebut dengan informasi yang telah ada di skema. Menurut Piaget (dalam Yulianti, 2012:109) pada masa pra-operasional ditandai dengan :

- a. *Egocentrism* (egosentrisme),
Egocentrism sebagai kecenderungan atau gaya berpikir anak yang menganggap orang lain memiliki asumsi yang sama dengan dirinya. Anak belum menyadari jika orang lain memiliki pandangan yang berbeda dengannya. Pemahaman anak tentang dunia adalah diciptakan bagi mereka dan hanya terlihat sebagaimana mereka memandangnya (*self-orientation*). Egosentrisme mempengaruhi hubungan social, seperti tidak mau giliran atau rebutan mainan. Kedua kondisi tersebut akan menimbulkan member pengalaman belajar problem-solving (memecahkan masalah), bermain bersama, bercakap-cakap tetapi tanpa berbagi (*sharing*), tanpa hubungan yang berarti (*meaningfull interaction*), masing-masing asik dengan dirinya sendiri;
- b. *Animistic Thinking* (pemikiran animism),
Animistic Thinking merupakan cara berpikir dengan memberikan tanda kehidupan pada benda mati. Anak menganggap objek yang bukan animasi memiliki kehidupan seperti berpikir, merasakan, berharap dan berkeinginan bahkan dianggap seperti dirinya. Misalnya, pohon akan merasakan kesakitan dan menangis jika dahannya patah;
- c. *Perception-bound Thought*,
Perception-bound Thought yaitu tahapan berpikir anak dengan menilai sesuatu tanpa dipikir panjang dan hanya melihat hal-hal yang dilihatnya (kongkrit);
- d. *States Versus Transformation*,
States Versus Transformation yaitu cara anak mempersepsi berpusat pada apa yang pertama anak lihat, kurang mampu mentransformasi secara dinamis, sukar menghubungkan antara awal dan akhir dari sebuah situasi;

- e. *Irreversibility*,
Irreversibility merupakan ketidakmampuan anak untuk memahami bahwa suatu operasi bisa bergerak kedua arah (bolak-balik), jadi bisa dikembalikan sehingga tetap pada kondisi awal. Misalnya, $4 + 3 = 7$, maka $7 - 4 = 3$;
- f. *Transductive Reasoning*, dan
Transductive Reasoning merupakan penjelasan anak antara satu bagian pada bagian lain secara terpisah, cara berpikir dimana terjadi loncatan antara satu keadaan (premis) dengan keadaan lain tanpa memperhatikan hubungan umumnya (yang logis dan seharusnya terjadi). Misalnya, berpikir tentang adiknya, adikku sakit, dan aku lah yang membuat adikku sakit;
- g. *Lack of Hierarchical Classification*
Lack of Hierarchical Classification sebagai kesulitan anak untuk mengelompokkan sesuatu ke dalam susunan kelompok-kelompok dan sub-sub kelompok.

Menurut Piaget (dalam Marisson, 2012:74) karakteristik anak usia 5-6 tahun yaitu anak cenderung menggunakan simbol seperti kata-kata atau gambar dalam pikiran untuk menyelesaikan masalah dan memikirkan tentang benda-benda, serta anak menggunakan sistem simbol untuk berkomunikasi (bahasa). Contohnya, anak akan mudah berhitung melalui simbol seperti gambar. Melalui media gambar, anak akan mengenal konsep berhitung seperti mengenal urutan bilangan 1-20, menghitung dan menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan dari banyak gambar, serta menghubungkan banyak gambar dengan lambang bilangan 1-20.

Kaitannya dengan pendapat tokoh tersebut mengenai karakteristik anak usai 5-6 tahun yang berada pada tahap pra-operasional, maka dalam penelitian ini penerapan media kartu bergambar dalam mengajarkan konsep berhitung pada anak usia 5-6 tahun sesuai dengan teori tersebut. Melalui media kartu bergambar anak dapat belajar berhitung dengan melihat gambar secara langsung karena anak pada tahap ini masih belum bisa berpikir secara abstrak.

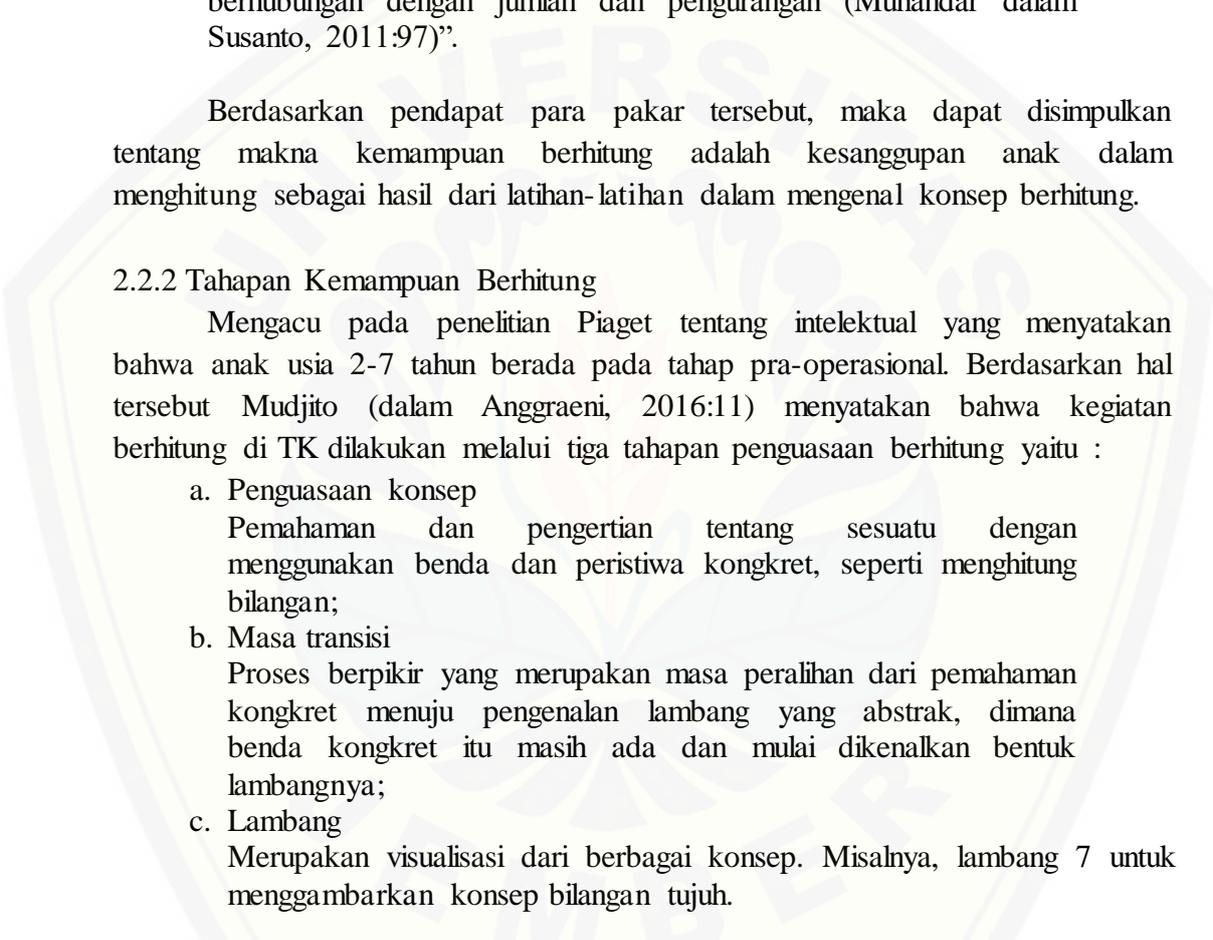
2.2 Kemampuan Berhitung

Pembahasan mengenai kemampuan berhitung, berturut-turut diuraikan antara lain : (1) pengertian kemampuan berhitung; (2) tahapan kemampuan berhitung; (3) prinsip-prinsip berhitung; (4) program pengembangan kemampuan berhitung. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

2.2.1 Pengertian Kemampuan Berhitung

Susanto (2011:7) kemampuan adalah suatu daya atau kesanggupan dalam diri setiap individu dimana daya ini dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan

yang mendukung individu dalam menyelesaikan tugasnya. Griffith (dalam Kurniawati, Tanpa tahun:4) berhitung merupakan bagian dari komponen mengenai konsep bilangan, lambang bilangan. Anak diharapkan mengenal konsep bilangan, labang bilangan sehingga mapu untuk berhitung dengan benar.

Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuan, karakteristik perkembangan dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan (Munandar dalam Susanto, 2011:97)”.


Berdasarkan pendapat para pakar tersebut, maka dapat disimpulkan tentang makna kemampuan berhitung adalah kesanggupan anak dalam menghitung sebagai hasil dari latihan-latihan dalam mengenal konsep berhitung.

2.2.2 Tahapan Kemampuan Berhitung

Mengacu pada penelitian Piaget tentang intelektual yang menyatakan bahwa anak usia 2-7 tahun berada pada tahap pra-operasional. Berdasarkan hal tersebut Mudjito (dalam Anggraeni, 2016:11) menyatakan bahwa kegiatan berhitung di TK dilakukan melalui tiga tahapan penguasaan berhitung yaitu :

- a. Penguasaan konsep
Pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa kongkret, seperti menghitung bilangan;
- b. Masa transisi
Proses berpikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman kongkret menuju pengenalan lambang yang abstrak, dimana benda kongkret itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya;
- c. Lambang
Merupakan visualisasi dari berbagai konsep. Misalnya, lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan tujuh.

Penguasaan kemampuan berhitung pada anak usia dini menurut Susanto (2011:100), anak akan melalui tiga tahapan, yaitu : (1) tahap konsep/pengertian; (2) tahap transmisi/peralihan; (3) tahap lambang.

- a. Tahap konsep/pengertian
Pada tahap ini anak berekspresi untuk menghitung segala macam benda-benda yng dapat dihitung dan yang dapat dilihat;
- b. Tahap transmisi/peralihan

Tahap transmisi merupakan masa peralihan dari yang kongkret ke lambang. Tahap ini adalah saat anak mulai benar-benar memahami jumlah benda ke dalam lambang bilangan;

c. Tahap lambang

Tahap ini dimana anak sudah mulai diberi kesempatan menulis sendiri tanpa paksaan, yakni berupa lambang bilangan, bentuk-bentuk sebagai jalur dalam mengenalkan kegiatan berhitung.

Ketiga tingkat penguasaan tahapan ini dimulai dari memahami konsep berhitung, kemudian menghubungkan benda-benda nyata dengan lambang bilangan, selanjutnya anak memahami lambang bilangan. Pengembangan tahapan demi tahapan penguasaan kemampuan berhitung pada anak salah satunya dikenalkan melalui sebuah media pembelajaran.

Kaitannya dengan tahapan kemampuan berhitung, subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK ABA Tempeh Lor yang berada pada transisi/peralihan. Pada tahap ini anak belajar menghitung dan menyesuaikan antara benda yang dihitung dan bilangan yang disebutkan.

2.2.3 Prinsip-prinsip Berhitung

Menurut Mudjito (dalam Anggraeni, 2016:12) prinsip-prinsip dalam permainan berhitung terdiri dari tujuh prinsip, yaitu sebagai berikut.

- a. Permainan berhitung diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda di lingkungan sekitar;
- b. Pengetahuan dan keterampilan pada permainan berhitung diberikan secara bertahap menurut tingkat kesukarannya, misalnya dari mudah ke sukar;
- c. Permainan berhitung akan berhasil jika anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri;
- d. Permainan berhitung diperlukan alat peraga/media yang sesuai dengan benda sebenarnya (tiruan), menarik dan bervariasi, mudah digunakan, dan tidak membahayakan;
- e. Bahasa yang digunakan dalam pengenalan konsep berhitung seyogyanya bahasa yang sederhana;
- f. Dalam permainan berhitung anak dapat dikelompokkan sesuai tahap penguasaannya yaitu tahap konsep, masa transisi, dan lambang; dan
- g. Dalam mengevaluasi hasil perkembangan anak harus dimulai dari awal sampai akhir kegiatan.

Guru dalam mengajarkan pembelajaran berhitung kepada anak harus mengetahui prinsip-prinsipnya. Terdapat beberapa pakar yang menyebutkan prinsip-prinsip berhitung pada anak.

“Menurut Yew (dalam Tuladia, 2014:11) ada lima prinsip dalam mengajarkan konsep berhitung, yaitu (a) suasana belajar dibuat secara menyenangkan bagi anak; (b) anak diminta untuk terlibat secara langsung; (c) minat dan rasa percaya diri anak dimotivasi agar dapat menyelesaikan tugas; (d) tidak diberikan hukuman yang bersifat negatif terhadap kesalahan yang dilakukan anak; dan (e) kemampuan yang dicapai oleh anak”.

a. Suasana belajar dibuat secara menyenangkan bagi anak

Suasana pembelajaran dibuat secara menyenangkan agar anak tertarik dan tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak pada usia TK akan lebih menyukai kegiatan yang menyenangkan atau media yang menarik. Dengan demikian konsep berhitung dapat diajarkan dengan suasana yang menyenangkan dengan menggunakan media yang menarik.

b. Anak diminta untuk terlibat secara langsung

Keterlibatan anak secara langsung dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat perlu agar anak lebih mengerti dengan materi yang disampaikan. Keterlibatan anak tersebut merangsang anak untuk aktif dalam belajar. Contohnya, anak diminta menghitung banyak gambar dan mencari lambang bilangan sesuai banyak gambar yang dihitung melalui media kartu bergambar. Anak diberikan tugas tersebut berarti anak terlibat dan belajar aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Minat dan rasa percaya diri anak dimotivasi agar dapat menyelesaikan tugas

Anak perlu diberikan motivasi dalam menyelesaikan tugas. Motivasi tersebut akan merangsang minat dan rasa percaya diri anak untuk dapat menyelesaikan tugasnya. Anak akan memiliki rasa percaya diri, apabila lingkungan sekitar anak memberikan dorongan atau motivasi.

d. Tidak diberikan hukuman yang bersifat negatif terhadap kesalahan yang dilakukan anak

Kesalahan merupakan sesuatu yang bersifat manusiawi, karena setiap manusia tidak lepas dari kesalahan. Sama halnya dengan kesalahan yang dilakukan oleh anak merupakan hal yang wajar karena anak berada pada tahap belajar. Sementara itu, anak yang berbuat salah tidak seharusnya diberikan hukuman yang bersifat negative yaitu pemberian hukuman berupa kekerasan fisik atau cemoohan yang hanya akan membuat rasa percaya diri anak berkurang. Hukuman yang dapat diberikan kepada anak adalah hukuman yang bersifat

positif dan dapat memotivasi rasa percaya diri anak. Contohnya, apabila anak tidak bisa menghitung dan menyebutkan banyak gambar dengan benar, maka guru memberikan pertanyaan sekali lagi untuk dijawab oleh anak.

e. Kemampuan yang dicapai oleh anak

Yakin terhadap kemampuan yang dicapai oleh anak berarti yakin bahwa anak dapat mencapai kemampuan tersebut. Keyakinan perlu ditanamkan agar suatu yang dilakukan sesuai dengan harapan. Begitu juga dengan kegiatan pembelajaran, apabila guru yakin terhadap kemampuan yang akan dicapai oleh anak maka keyakinan tersebut dapat menjadi semangat bagi guru. Guru akan bersemangat untuk memberikan pembelajaran yang lebih baik dan terus memotivasi anak agar dapat mencapai kemampuan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam mengajarkan konsep berhitung adalah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui penerapan media yang menarik minat anak untuk belajar berhitung. Tidak hanya mengajarkan konsep berhitung dari tingkat yang paling mudah ke tingkat yang lebih sulit, namun minat dan rasa percaya diri anak juga harus dimotivasi agar dapat mencapai kemampuan yang diharapkan dalam belajar berhitung.

2.2.4 Program Pengembangan Kemampuan Berhitung

Program pengembangan kemampuan berhitung untuk anak usia 5-6 tahun mengacu pada Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006 Standar Kompetensi TK/RA. KTSP merupakan bagian yang tidak pisahkan oleh standar isi, namun pengembangannya diserahkan kepada sekolah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri (Wikipedia, 2016). Selanjutnya, pelaksanaan KTSP berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan standar isi dan standar kompetensi lulusan. Menurut Permendiknas No 24 Tahun 2004 program pengembangan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun dan tingkat pencapaian perkembangan yakni :

- a. Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1-20;
- b. Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-20;
- c. Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda;
- d. Membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama banyaknya, yang tidak sama lebih banyak dan lebih sedikit;
- e. Menyebutkan hasil penambahan dari 1-10;
- f. Menyebutkan hasil pengurangan dengan benda dari 1-10;
- g. Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda dari 1-20;

h. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa program pengembangan kemampuan berhitung di TK pada anak kelompok B memiliki tujuan untuk memperkenalkan anak dalam belajar hitungan. Indikator yang dipilih dalam penelitian ini antara lain : (1) membilang dan menyebutkan (menenal konsep bilangan dengan lambang bilangan) dari 1-20; (2) menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan dari 1-20; (3) menenal konsep banyak dan sedikit dengan gambar dari 1-20; dan (4) menghubungkan banyak gambar dengan lambang bilangannya dari 1-20.

2.3 Media Pembelajaran

Pembahasan mengenai media pembelajaran, berturut-turut diuraikan antara lain : (1) pengertian media pembelajaran; (2) manfaat media pembelajaran; (3) kriteria pemilihan media pembelajaran. Berikut masing-masing uraiannya.

2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Soeparno (dalam Armida, 2016:25) media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan.

“Menurut Heinich, Molenda, dan Russel (dalam Zaman, 2008:4.4) media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Mereka mencontohkan media ini dengan film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), computer, dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai atau dimanfaatkan untuk merangsang daya pikir, perhatian, perasaan, dan kemampuan anak sehingga mampu mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Penggunaan media yang sesuai dengan tema belajar akan memberikan kegiatan yang bermakna bagi anak. Arsyad (dalam Armida, 2016:26) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.3.2 Manfaat media pembelajaran

Manfaat dari penggunaan media dalam proses belajar, yaitu media pembelajaran dapat memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan agar anak dapat dengan mudah menerima pesan tau informasi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Menurut Kemp dan Dayton (dalam Anggraeni, 2016:18) manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan;
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik;
- c. Pembelajaran lebih interaktif;
- d. Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi; dan
- e. Kualitas siswa dapat ditingkatkan.

Menurut Zaman (2008:4.11) media pembelajaran dalam penggunaannya memiliki manfaat bagi pembelajaran di TK, antara lain yaitu:

- a. Memungkinkan anak berinteraksi langsung dengan lingkungannya;
- b. Adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar padamasing-masing anak;
- c. Membangkitkan motivasi belajar anak;
- d. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan;
- e. Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempakbagi seluruh anak;
- f. Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang; dan
- g. Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

Berdasarkan pendapat pakar di atas disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai alat bantu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif untuk memperjelas penyampaian pesan pembelajaran agar mencapai tujuan yang optimal. Penyampaian materi menggunakan media menjadikan pembelajaran lebih menarik dan kongkret.

2.3.3 Jenis media pembelajaran

Media pembelajaran digunakan sebagai alat untuk memperjelas proses pembelajaran agar anak lebih tertarik dan tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, dapat juga untuk membangkitkan motivasi anak dalam belajar. Adapun jenis-jenis media pembelajaran untuk anak usia dini. Menurut Sanjaya (dalam Sundayana, 2013:13) media pembelajaran dilihat dari sifatnya dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan

rekaman suara. Media auditif pada pendidikan anak usia dini biasanya digunakan untuk memutar sebuah lagu untuk anak-anak.

- b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Jenis media yang tergolong ke dalam media visual adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya. Media visual yang digunakan pada pembelajaran anak usia dini biasanya berupa buku cerita dan gambar-gambar.
- c. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. Media ini biasanya digunakan saat memutar cerita atau menonton sebuah cerita untuk anak usia dini.

Menurut Fadilillah (2012:214) selain ketiga media pembelajaran di atas, masih terdapat media lain yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran anak usia dini, yaitu media lingkungan dan media permainan.

a. Media lingkungan

Lingkungan adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Artinya, media lingkungan ialah dalam proses pembelajaran anak-anak dikenalkan atau dibawa ke suatu tempat yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. Lingkungan disini dapat berupa taman-taman sekolah, perkebunan, dan museum maupun tempat-tempat wisata yang mempunyai nilai pendidikan di dalamnya.

b. Media permainan

Media permainan merupakan media yang sangat disukai oleh anak-anak. Permainan ialah suatu benda yang dapat digunakan peserta didik sebagai sarana bermain dalam rangka mengembangkan kreativitas dan segala potensi yang dimiliki anak. Media permainan dapat berupa puzzle, ayunan, dakon, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat para pakar tersebut, jenis media pembelajaran yaitu media yang dapat didengar, dilihat dan dapat didengar dan dilihat. Kaitannya dengan jenis media pembelajaran, dalam penelitian ini media pembelajaran yang dipilih yaitu media visual atau media yang dapat dilihat berupa gambar.

2.4 Kartu Bergambar

Pembahasan mengenai kartu bergambar, berturut-turut diuraikan antara lain : (1) pengertian kartu bergambar; dan (2) kelebihan dan kelemahan kartu bergambar. Berikut masing-masing uraiannya.

2.4.1 Pengertian kartu bergambar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang, sedangkan gambar adalah tiruan dari benda, orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya yang dibuat pada kertas dan sebagainya (Depdiknas 2008 dalam Aisyah, 2016:22).

“Susilana dan Rudi (dalam Tirtayani, 2015:3) mengatakan bahwa kartu bergambar (*flashcard*) adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar berukuran 25 x 30 cm. Gambar-gambar dibuat menggunakan tangan atau foto atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang di tempelkan pada lembaran-lembaran”.

Gambar yang ditampilkan pada kartu bergambar dapat berupa gambar tangan atau foto yang ditempelkan pada lembaran-lembaran kartu. Arsyad (dalam Armida, 2016:22) menjelaskan bahwa kartu bergambar adalah kartu kecil yang biasanya berukuran 8x12 cm yang berisi gambar-gambar, teks, atau simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, ukuran dari kartu bergambar dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Cepiriyana (dalam Ningsih, 2011:31) kartu bergambar merupakan media pembelajaran yang berupa kartu bergambar berukuran 25x30 cm, gambar tersebut memiliki pesan atau keterangan masing-masing sehingga siswa dapat mengungkapkan ide-idenya.

Berdasarkan pendapat beberapa pakar di atas dapat disimpulkan bahwa kartu bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda yang menuntun siswa untuk mengingat dan menggunakan ide-idenya saat melihat gambar tersebut. Media kartu bergambar yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tema-tema pembelajaran di sekolah.

2.4.2 Kelebihan dan kelemahan kartu bergambar

Media kartu bergambar merupakan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kartu kecil yang bergambar, media ini merupakan media visual yang dapat di mengerti setelah kita melihatnya, akan tetapi media kartu bergambar ini juga memiliki kelebihan serta kelemahan. Dhieni, dkk (2007:11.17) menyebutkan beberapa kelebihan dan kelemahan kartu bergambar. Adapun beberapa kelebihan dan kelemahan media tersebut antara lain:

- a. Kelebihan kartu bergambar
 - 1) Gambar bersifat kongkret;
 - 2) Gambar mampu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan kemampuan daya indra manusia;

- 3) Gambar dapat digunakan memperjelaskan sesuatu masalah, baik masalah yang bersifat kongkret ataupun abstrak;
 - 4) Gambar merupakan media yang mudah didapat dan murah; dan
 - 5) Gambar juga mudah digunakan.
- b. Kelemahan kartu bergambar
- 1) Terlalu menekankan pada persepsi mata (20% penyerapan informasi melalui audio. 80% melalui visual); dan
 - 2) Kelas akan penuh dengan gambar jika terlalu sering menggunakan media gambar.

Menurut Sanaky (dalam Anggraeni, 2016:26) juga menyebutkan bahwa kelebihan dari media kartu bergambar adalah gambar sifatnya kongkret; dapat mengatasi ruang dan waktu; dapat mengatasi keterbatasan pengamatan panca indra; memperjelas sajian masalah; dan lebih murah harganya. Kelemahan media kartu bergambar menurut Indah, dkk (dalam Aisyah, 2016:24) yaitu, jika belum tersedia maka guru harus membuat terlebih dahulu; banyak guru yang lebih suka instan daripada membuat media sendiri; dan kartu bergambar mudah hilang karena tidak berbentuk buku.

Berdasarkan beberapa pakar di atas dapat disimpulkan bahwa setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Media kartu bergambar ini lebih murah dan mudah digunakan dengan berbagai macam variasi gambar serta warna, sehingga dapat membangkitkan minat anak dalam belajar. Kartu bergambar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kartu yang memiliki 2 sisi, sisi depan yang berisi gambar dan sisi belakang berisi jumlah dari gambar (bilangan).

2.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai bahan pustaka dalam menggali informasi-informasi mengenai masalah yang akan dikaji dalam suatu penelitian. Dengan demikian, pemilihan bahan pustaka yang digunakan sebagai rujukan seharusnya berkaitan langsung dengan masalah yang akan dikaji. Pemilihan bahan pustaka yang relevan ini terutama berkaitan dengan sumber acuan primer, misalnya skripsi (Masyhud, 2012:44).

Penelitian dalam penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan juga telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan berhitung.

Aisyah (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Pada

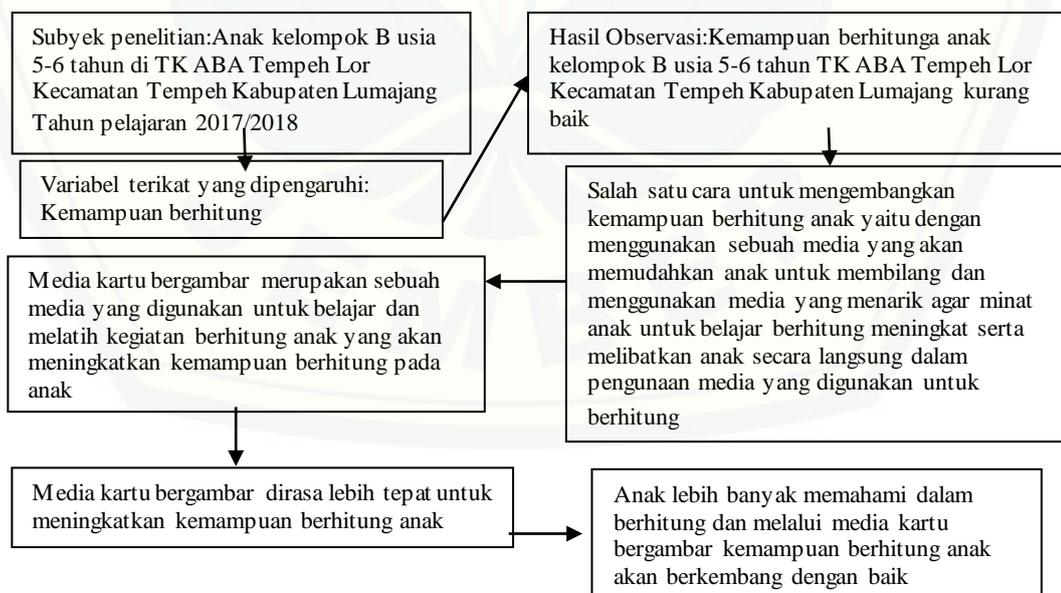
Kelompok A2 Di TK Jember Permai Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” menyatakan bahwa dalam hasil penelitiannya terjadi peningkatan dalam kemampuan berhitung permulaan anak yaitu pada kondisi pra siklus perkembangan kemampuan berhitung permulaan anak sebesar 52,63% (10 anak), setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat sebesar 78,94% (15 anak), dan pada siklus II meningkat sebesar 94,73% (18 anak).

Penelitian lain juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung anak kelompok B melalui media gambar buah-buahan. Hasil penelitiannya adalah rata-rata nilai yang didapat anak pada siklus I, yaitu menyebutkan urutan bilangan 50%; kemampuan menyebutkan macam-macam buah 42%; dan kemampuan meniru kambang bilangan 33%. Selanjutnya, hasil pada siklus II menunjukkan lebih baik dari siklus I, yaitu menyebutkan urutan bilangan 83%; kemampuan menyebutkan macam-macam buah 75%; dan kemampuan meniru lambang bilangan 79% (Tuladia, 2014).

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B di TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun pelajaran 2017/2018.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian yang akan dilakukan dapat dijelaskan dengan bangun kerangka penelitian pada gambar berikut:



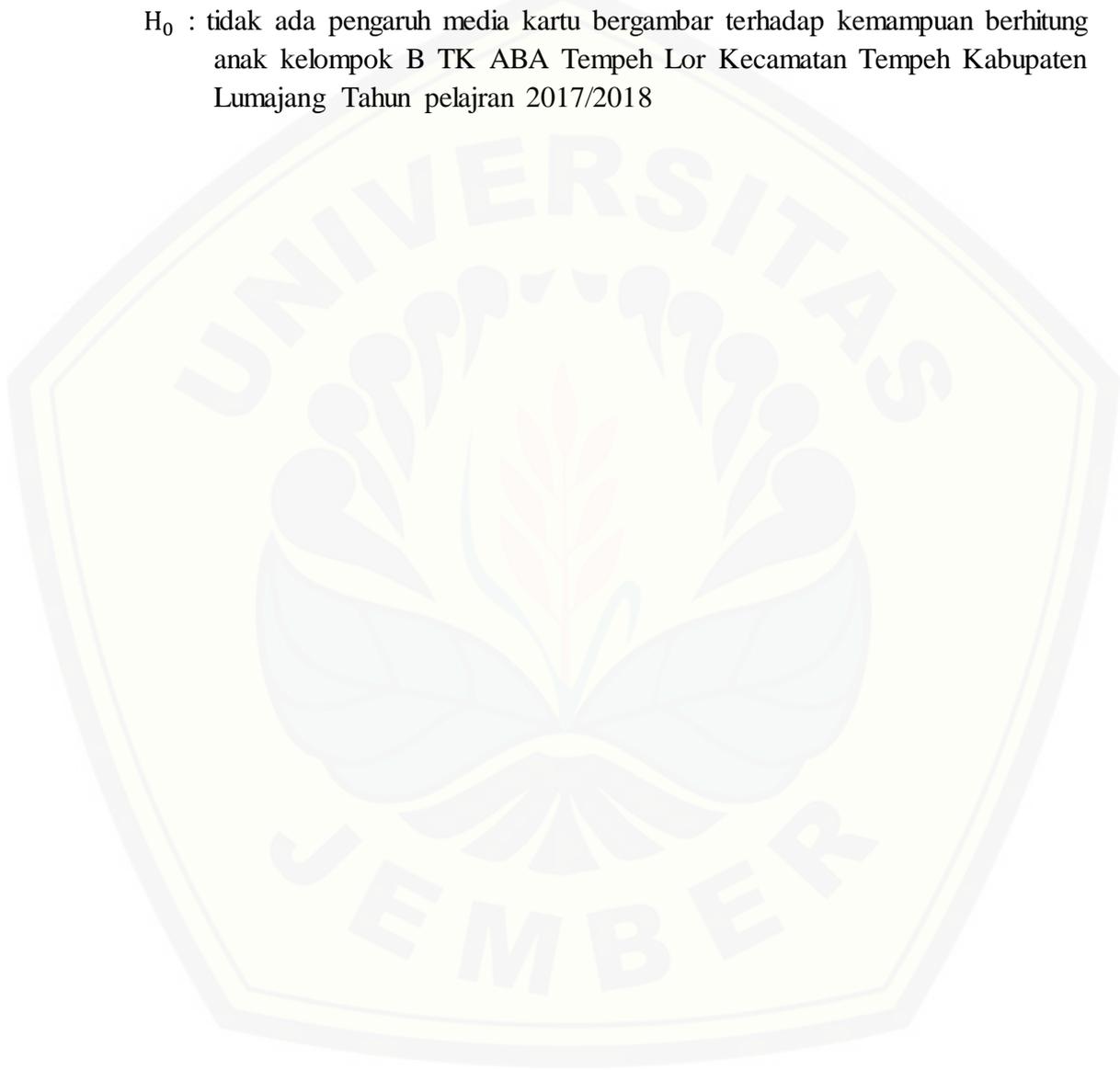
Gambar 2.6 Bagan Kerangka Berpikir

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah :

H_a : ada pengaruh media kartu bergambar terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun pelajaran 2017/2018

H_0 : tidak ada pengaruh media kartu bergambar terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun pelajaran 2017/2018



BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang 3.1 Jenis Penelitian; 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian; 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian; 3.4 Definisi Operasional; 3.5 Rancangan Penelitian; 3.6 Sumber Data; 3.7 Metode Pengumpulan Data; 3.8 Analisis Data; dan 3.9 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu (Masyhud, 2014:136). Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk melihat pengaruh media kartu bergambar terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun pelajaran 2017/2018. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena sebagian besar data yang digunakan untuk menganalisis berupa data interval.

Penelitian ini menggunakan Pola Eksperimen Semu (*Quasi Experimental*) dengan rancangan “*Non-Equivalent Control Group*”. Menurut Masyhud (2014:163) pola eskperimen semu dapat digambarkan sebagai berikut :

Pratest Treatment Posttest

Kelompok Eksperimental	O ₁	X	O ₂
Kelompok Kontrol	O ₁		O ₂

Keterangan :

E = Kelompok eksperimen

C = Kelompok kontrol

O₁ = Observasi/test awal (*pretest*) yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kontrol sebelum dilakukan. Test untuk kedua kelompok menggunakan alat/instrumen yang sama.

X = Perlakuan yang diberikan (*treatmen*)

- O2 = Observasi/test akhir (*posttest*) yang diberikan sesudah perlakuan. Test untuk kedua kelompok digunakan alat/instrumen yang sama.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang dengan subjek penelitian anak kelompok B. Penelitian mengenai pengaruh media kartu bergambar terhadap kemampuan berhitung anak di TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Adapun beberapa pertimbangan dalam memilih TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut :

- a. Ketersediaan TK ABA Tempeh Lor sebagai tempat penelitian ;
- b. Belum pernah diadakan penelitian dengan judul dan permasalahan yang sama dengan penelitian ini di TK tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan dikaji atau diteliti (Masyhud, 2014:90). Populasi pada penelitian ini adalah anak-anak di TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun pelajaran 2017/2018.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari anggota populasi yang memberikan keterangan (mewakili populasi) yang diperlukan dalam suatu penelitian (Masyhud, 2014:91). Sampel penelitian ini adalah anak kelompok B2 di TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan kelompok B2 sebagai sampel penelitian, karena penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen pola *Non-Equivalent Control Group* dengan pengambilan sampel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dilakukan secara *random* atau acak, serta menetapkan kelas yang menjadi sebagai kelompok eksperimen dan kelas yang menjadi sebagai kelompok kontrol.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi (Masyhud, 2014:55). Definisi operasional menyangkut definisi yang akan digunakan secara operasional dalam penelitian.

3.4.1 Kartu Bergambar

Media kartu bergambar adalah media yang digunakan dalam pembelajaran berhitung anak kelompok B TK ABA Tempeh Lor untuk belajar berhitung dengan menggunakan selembar kartu yang berukuran 25 x 30 cm yang berisi gambar-gambar dengan jumlah tertentu dan dibalik gambar tersebut terdapat angka yang merupakan jumlah dari gambar-gambar yang ada pada kertas baliknya.



Gambar 3.1 Media kartu bergambar

3.4.2 Kemampuan Berhitung

Kemampuan berhitung adalah kemampuan anak kelompok B TK ABA Tempeh Lor dalam membilang angka, mengurangi, menjumlah, serta dapat membedakan konsep banyak dan sedikit dengan benar, anak juga dapat membilang angka 1-20 dan juga dapat menghubungkan gambar dengan jumlah angka yang tepat.

3.5 Rancangan Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai dan digambarkan dalam bentuk diagram. Sebagaimana pada gambar di halaman 27.

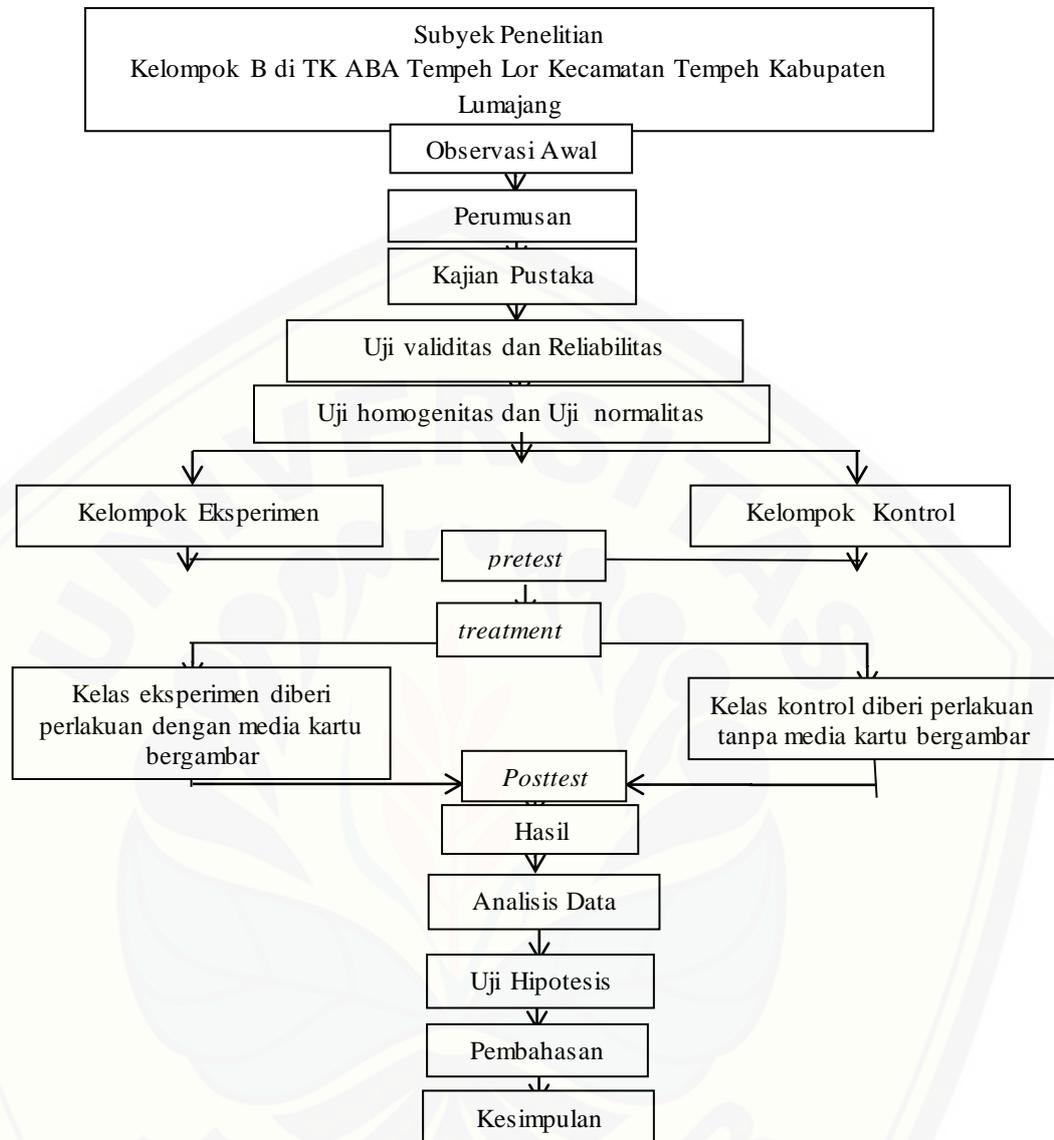
Prosedur penelitian dalam gambar 3.5 diatas dapat dijelaskan sebagai sebagai berikut:

- a. Subyek penelitian yaitu Anak Kelompok B usia 5-6 TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018.

- b. Obsevasi awal dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan berhitung pada anak kelompok B usia 5-6TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang, baik itu dari metode dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.
- c. Perumusan masalah penelitian mengetahui permasalahan secara detail permasalahan yang dialami anak terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B di TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018.
- d. Kajian Pustaka ini digunakan untuk mengetahui permasalahan kemampuan berhitung anak kelompok B di TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018.
- e. Uji Validitas dan Realibilitas, akan dilakukan uji validitas dan reabilitas untuk mengetahui apakah instrumen itu valid atau instrumen tidak valid, uji validitas ini nyatakan valid apabila nilai faktor mempunyai nilai r lebih dari r hitung.
- f. Rumusan Hipotesis, setelah itu dirumuskan hipotesis adalah pengaruh media kartu bergambar terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B di TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018.
- g. Guru menetapkan kelas yang akan dijadikan kelompok eksperimen untuk penelitian dan kelas yang dijadikan kelompok kontrol.
- h. Guru mekakukan tes awal *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh permainan kata bergambar terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B usia 5-6 di TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018.
- i. Guru memberikan perlakuan yang berbeda terhadap kedua kelompok tersebut. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan media kartu bergambar sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak menggunakan media kartu bergambar dalam proses pembelajaran. Masing-masing kelompok diberi perlakuan 2 kali pertemuan selama satu minggu, jadi dalam jangka waktu satu bulan

terdapat 8 kali pertemuan. Kelas Eksperimen membutuhkan tambahan pendamping, karena kegiatan ini ada kerjasama yang melibatkan orang untuk membantu menghitung waktu.

- j. Guru melakukan *posttest* pada akhir penelitian eksperimen. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- k. Hasil, maka akan didapat dan dilihat adakah perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*) permainan kartu bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B usia 5-6 tahun TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.
- l. Analisis data, dilakukan untuk menguatkan hasil dari *pretest* dan *posttest*. Setelah didapat, maka hipotesis bisa diuji dan akhirnya kesimpulan akan diketahui



Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian

3.6 Sumber Data

Penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber di antaranya melalui;

- a. Hasil observasi untuk melihat kegiatan kemampuan berhitung yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung yang berupa lembar observasi Anak Kelompok B usia 5-6 Tahun di TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang;

- b. Dokumen atau arsip-arsip sekolah TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Sumber data tersebut digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kemampuan berhitung anak usia dini.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Menurut Masyhud (2014:214) dalam konteks penelitian instrumen pengumpul data dapat diartikan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data penelitian, yaitu alat bantu dalam mengukur atau mengungkap suatu keadaan variabel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

3.7.1 Observasi

Menurut Arikunto (2006:156) observasi memperhatikan sesuatu dengan menggunakan seluruh indra, melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Menurut Sandjaja dan Heriyanto (dalam Dewi, 2016:23) berdasarkan pelaksanaannya observasi dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Observasi non sistematis: pengamat tidak mempergunakan pedoman observasi dan alat perekam lainnya.
- b. Observasi sistematis: pengamat menggunakan pedoman observasi dan/atau alat perekam lainnya.

Metode observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengamati yang dilakukan observer untuk melihat keterlaksanaan kegiatan pembelajaran kemampuan berhitung melalui media kartu bergambar yang dilakukan oleh kelompok B. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis dengan menggunakan instrumen *check list* (daftar cek) sebagai alat bantu dalam kegiatan observasi di TK ABA Tempeh Lor.

3.7.2 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:231) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat rapat, agenda dan sebagainya. Adapun data yang akan diperoleh melalui metode dokumentasi adalah:

- a. Profil lembaga TK ABA Tempeh Lor
- b. Data peserta didik TK ABA Tempeh Lor
- c. Sarana dan prasarana di TK ABA Tempeh Lor
- d. Hasil tes belajar anak kelompok B di TK ABA Tempeh Lor

3.7.3 Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar disusun untuk mengukur tingkat ketercapaian individu setelah mempelajari sesuatu materi tertentu. Tes hasil belajar ini biasanya untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, keterampilan (motorik), dan sikap. Dalam penyusunan tes hasil belajar ini, materi tes harus berkaitan dengan materi yang telah diajarkan atau materi yang menjadi target dari kegiatan pembelajaran.

Tes yang akan diberikan kepada anak kelompok B TK ABA Tempeh Lor yaitu berkaitan dengan kemampuan berhitung anak, yang meliputi menuliskan lambang bilangan 1-20, mencocokkan banyak benda dengan lambang bilangan, mengenal konsep banyak dan sedikit.

3.8 Analisis Data

Sugiono (2017:333) menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik T-test untuk sampel terpisah (Masyhud, 2014:114).

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\epsilon x_1^2 + \epsilon x_2^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

M_1 = Nilai rata-rata kelompok x_1 (kelompok eksperimen)

M_2 = Nilai rata-rata kelompok x_2 (kelompok kontrol)

x_1 = Deviasi setiap nilai x_1 dari x_1

x_2 = Deviasi setiap nilai x_2 dari x_2

n = Banyaknya subyek/sampel penelitian

a. Hipotesis

H_a : ada pengaruh media kartu bergambar terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun pelajaran 2017/2018

H_0 : tidak ada pengaruh media kartu bergambar terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun pelajaran 2017/2018

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan hasil uji t_{test} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% melalui ketentuan sebagai berikut.

- 1) Apabila hasil $t_{test} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Apabila hasil $t_{test} < t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima.

3.9 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.9.1 Uji Validitas

Validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid atau sah apabila mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006:168). Uji validitas dinyatakan valid apabila hasil perhitungan korelasi item dengan skor total menunjukkan lebih tinggi atau sama dengan r_{tabel} . Sebaliknya jika hasil perhitungan korelasi item dengan skor total menunjukkan lebih rendah dari pada r_{tabel} maka item pernyataannya dinyatakan tidak valid (Masyhud, 2014:249).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien validitas
 N : Banyaknya subjek
 X : Nilai pembanding
 Y : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya

(Masyhud, 2014:304)

3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Masyhud, 2014:249)

$$\rho_{XY} = 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

- ρ = Koefisien korelasi tata jenjang.

- B = Beda, yaitu selisih nilai ranking variabel 1 dengan variabel 2. Nilai B dapat dicari dengan mengurangi bilangan yang besar dengan bilangan yang kecil
- N = Banyaknya Subyek.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan yaitu adakah pengaruh antara media kartu bergambar terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B di TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2017/2018, maka hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari media kartu bergambar terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B di TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

5.2.1 Bagi guru :

- a. Media kartu bergambar sangat efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran berhitung karena dengan menggunakan media ini aspek-aspek kemampuan berhitung anak terstimulus.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun RPPH untuk mengembangkan aspek perkembangan anak khususnya dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak.

5.2.2 Bagi kepala TK :

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi guru dengan cara mengenalkan media kartu bergambar dan manfaatnya.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi dalam kegiatan bermain bilangan/angka untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyoga, Dkk. 2017. Pengaruh *Brain Gym* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Pra Sekolah Di TK Tunas Harapan Desa Pagaruyung Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Darul Azhar*. 3(1): 2-3
- Aisyah, K. N. 2016. Peningkatan Berhitung Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok A2 Di TK Jember Permai Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember
- Anggraeni, T. 2016. Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B Melalui Media Buku Bolak-Balik Bergambar Di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armida. 2016. Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Berbahasa Pada Anak TK Mekar Jaya Bangkunt Belimbing Pesisir Barat. *Skripsi*. Lampung: IAIN RADEN INTAN Lampung
- Dewi, E. S. I. 2016. *Hubungan Antara Penggunaan Metode Kolase dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu Tahun 2015*. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember
- Dhieni, N. Dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Fadilillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Ismail, Andang. 2005. *Education Games (Menjadi Cerdas Dan Ceria Dengan Permainan Edukatif)*. Yogyakarta: Pilar Media – Anggota IKAPI
- Istikhomah. 2016. Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Lambang Nilangan Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Azahra Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung

- Kurniawati, R. Tanpa Tahun. Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dengan Permainan Ular Tangga Pada Anak Kelompok B TK Yuniur Surabaya. *Skripsi*. Surabaya: UNESA
- Marisson, G. S. 2012. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi Ke Lima (*Fundamental Of Earlychildhood Education 5th Edition*). Terjemahan Oleh Suci Romadhona Dan Apri Widiastuti. Jakarta: PT.INDEKS
- Masyhud, S. M. 2014. *Metode Penelitan Pendidikan. Edisi ketiga*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Ningsih, Ida Rahayu. 2011. Penggunaan Media *Flashcard* Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Jawa Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kebumen. *Skripsi*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah
http://eprintswalisongo.ac.id/501/3/073911024_bab2.pdf [22Februari 2015]
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasionak (Permendiknas) No 24 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Standar Isi Dan Standar Kompetensi Lulusan
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT.INDEKS
- Sundayana, H. R. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: ALFABETA
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Susanto, Ahmad. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Tirtayani, L. A. dkk. 2015. Penerapan Metode Berbantuan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak. *E-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*. 3(1): 3

- Triyasmonah, P. 2015. Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Kartu Angka Kepada Anak Kelompok A Di TK Dharma Bululawang Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. *Skripsi*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Tuladia, R. 2014. Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Gambar Buah-Buah Pada Kelompok B Di TK Peripabri Kota Bengkulu. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Bengkulu: Universitas Bengkulu
- Wikipedia.http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_Tingkat_Satuan_Pendidikan. 2016 [diakses 25 Februari 2018]
- Yuliati, N. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jember: Universitas Jember
- Zaman, B. dkk. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Zumbi, Muhammad. 2010. *Terjemah Juz' Amma*. Jakarta: Pustaka Amani.

LAMPIRAN A

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Pengaruh Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B di TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2017/2018	Adakah Pengaruh Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2017/2018 ?	<p>Variabel Bebas</p> <p>1. Media Kartu Bergambar</p> <p>Variabel Terikat</p> <p>2. Kemampuan Berhitung</p>	<p>a. Media yang menarik</p> <p>b. Gambar pada kartu jelas dan beragam</p> <p>c. Kartu beranekawarna</p> <p>d. Tulisan bilangan pada kartu jelas</p> <p>a. Membilang bilangan 1-20</p> <p>b. Menghitung bilangan 1-20</p> <p>c. Membedakan konsep banyak dan sedikit</p>	<p>1. Responden Anak Kelompok B TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2017/2018</p> <p>2. Informan Penelitian : Guru Kelompok B TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang</p>	<p>1. Subyek Penelitian : Anak Kelompok B TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2017/2018</p> <p>2. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental semu Non Equivalent Control Group</p> <p>3. Lokasi Penelitian : TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang</p> <p>4. Pengumpulan Data : a. Observasi b. Instrumen tes c. Dokumentasi</p> <p>5. Teknik Analisis Data</p>	Ada Pengaruh Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B TK ABA Tempeh Lor Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2017/2018

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
			d. Menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan	3. Dokumen 4. <i>Literature/</i> Keputusan yang relevan	$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}}$	

Lampiran B

B.1 Validasi Instrumen Penilaian Media

Lembar Validasi Media Kartu Bergambar

Petunjuk :

1. Lembar validasi diisi oleh ahli media pembelajaran
2. Berikanlah penilaian terhadap media kata bergambar tangan dengan memberi tanda cheklis (√) pada kolom “Ya” jika pernyataan sesuai dan “Tidak” jika pernyataan tidak sesuai.

No	Elemen yang Dievaluasi	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
I.	Media Kartu Bergambar		
1.	Media dapat menarik perhatian anak		
2.	Bahan-bahan yang digunakan mudah didapat		
3.	Cocok diterapkan pada anak usia dini		
4.	Mudah digunakan dan tidak memerlukan peralatan lain		
5.	Tidak memerlukan tempat yang luas untuk penyimpanan		
6.	Aman digunakan oleh anak		
7.	Bahan yang digunakan tergolong murah		
8.	Dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama		
Jumlah			

Kesimpulan:

Layak digunakan tanpa revisi	
Layak digunakan dengan revisi	
Tidak layak digunakan	

Kritik dan saran mengenai media kartu bergambar :

Jember,2018

Penilai

(.....)

B.2 Instrumen Penilaian

Instrumen Penelitian Kemampuan Berhitung

No.	Kegiatan	Skor Penilaian			
		★	★★	★★★	★★★★
	Kemampuan berhitung				
1.	Anak mampu membilang bilangan 1-20				
2.	Anak mampu menyebutkan bilangan secara acak				
3.	Anak dapat menuliskan lambang bilangan yang telah disebutkan				
4.	Anak mampu menyebutkan bilangan sesuai dengan gambar				
5.	Anak mampu berhitung dengan berbagai jenis benda				
6.	Anak mampu menghubungkan banyak benda dengan lambang bilangan				
7.	Anak mampu membedakan konsep banyak dan sedikit				
8.	Anak dapat menyelesaikan tugas sampai selesai				

Skor Penilaian	Angka	Keterangan Taraf Penilaian
★★★★	4	Berkembang baik
★★★	3	Berkembang sesuai Harapan
★★	2	Mulai berkembang
★	1	Belum berkembang

B. 3 Rubrik Penilaian**Rubrik Instrumen Penilaian**

No.	Indikator Penilaian	Kegiatan Anak	Skor
1.	Anak mampu membilang 1-20	Anak diam, tidak mau membilang	1
		Anak membilang hanya beberapa bilangan	2
		Anak membilang 1-20 dengan bimbingan guru	3
		Anak membilang 1-20 dengan baik	4
2.	Anak mampu menyebutkan bilangan secara acak	Anak diam, tidak mau menyebutkan bilangan	1
		Anak menyebutkan bilangan secara berurutan	2
		Anak menyebutkan bilangan acak dengan bantuan guru	3
		Anak menyebutkan bilangan secara acak dengan baik	4
3.	Anak dapat menuliskan lambang bilangan yang telah disebutkan	Anak menuliskan coretan-coretan	1
		Anak menuliskan lambang bilangan yang tidak disebutkan	2
		Anak menuliskan lambang bilangan yang disebutkan dengan bantuan guru	3
		Anak menuliskan lambang bilangan yang disebutkan dengan baik	4
4.	Anak mampu menyebutkan bilangan sesuai dengan gambar	Anak tidak mau menyebutkan bilangan	1
		Anak menyebutkan bilangan tidak sesuai dengan gambar	2
		Anak menyebutkan bilangan sesuai gambar dengan bantuan guru	3

		Anak menyebutkan bilangan sesuai gambar dengan benar	4
5.	Anak mampu berhitung dengan berbagai jenis benda	Anak tidak mau berhitung	1
		Anak kurang mampu berhitung	2
		Anak berhitung dengan bantuan guru	3
		Anak berhitung dengan baik	4
6.	Anak mampu menghubungkan banyak benda dengan lambang bilangan	Anak tidak mau menghubungkan	1
		Anak menghubungkan banyak benda dengan lambang bilangan tidak sesuai	2
		Anak menghubungkan dengan bantuan guru	3
		Ana menghubungkan dengan baik	4
7.	Anak mampu membedakan konsep banyak dan sedikit	Anak diam, tidak mau membedakan	1
		Anak belum mampu membedakan	2
		Anak membedakan dengan bantuan guru	3
		Anak membedakan dengan baik dan benar	4
8.	Anak dapat menyelesaikan tugasnya sampai selesai	Anak diam, tidak menyelesaikan tugasnya	1
		Anak menyelesaikan tugasnya tidak sampai selesai	2
		Anak menyelesaikan tugasnya sampai selesai dengan bantuan guru	3
		Anak menyelesaikan tugasnya dengan baik	4

Lampiran C. Dokumen**C.1 Tabel data anak Kelompok B1 TK ABA Tempeh Lor****Daftar Nama Kelompok B1**

No.	Nama	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Hafid	√	
2	Alfredo	√	
3	Sholehah		√
4	Asyifa		√
5	Davian	√	
6	Julian	√	
7	Natasya		√
8	Melati		√
9	Iqbal	√	
10	Fajar	√	
11	Sholeh	√	
12	Naila		√
13	Najwa		√
14	Putri		√
15	Agustin		√
16	Rahmawati		√
17	Revan	√	
18	Syifa		√
Jumlah		8	10

C.2 Tabel data anak kelompok B2 TK ABA Tempeh Lor**Daftar Nama Kelompok B2**

No.	Nama	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Alfino	√	
2	Firly	√	
3	Andika	√	
4	Baharudin	√	
5	Bilqis		√
6	Fahri	√	
7	Fahmi	√	
8	Farah		√
9	Fellisayah		√
10	Ghofur	√	
11	Jessica		√
12	Mita		√
13	Muzaki	√	
14	Danish	√	
15	Aqila		√
Jumlah		9	6

C.3 Profil Sekolah

TK ABA TEMPEH LOR
TAHUN AJARAN 2017/2018

No	PROFIL SEKOLAH	
1.	NAMA SEKOLAH	TK ABA TEMPEH LOR
2.	NSS	20521105019
3.	PROVINSI	JAWA TIMUR
4.	KECAMATAN	TEMPEH
5.	DESA/KELURAHAN	TEMPEH LOR
6.	JALAN DAN NOMOR	JL. RAYA TEMPEH NO. 145
7.	TAHUN BERDIRI	TAHUN 1967
8.	STATUS SEKOLAH	SWASTA

Visi Dan Misi TK ABA TEMPEH LOR

VISI	MISI
Mewujudkan anak didik kreatif, mandiri, berkarakter, dan berprestasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanamkan nilai iman dan taqwa 2. Menumbuhkan jiwa sosial pada diri anak 3. Menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab pada diri anak

Lampiran D. Validitas Instrumen

D.1 Tabel distribusi nilai r_{tabel} Tabel distribusi nilai r_{tabel}

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,432	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,267
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

D.2 Tabel data nilai uji validitas instrumen

Tabel Nilai Uji Validitas

No.	Nama Anak	Nilai								Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Angga. W	4	4	3	4	4	4	2	4	29
2	Angga. P	4	4	4	3	3	3	3	3	27
3	Aqila	3	3	4	4	4	3	4	4	29
4	Angle	4	3	4	3	2	4	3	3	26
5	Safira	3	3	3	3	4	3	3	3	25
6	Aji	4	4	4	4	4	4	3	4	31
7	Tama	3	2	3	2	3	3	4	2	22
8	Naura	4	4	3	3	4	4	3	3	28
9	Asilla	4	4	3	4	4	3	4	4	30
10	Hana	3	3	4	4	2	4	4	4	28
11	Bayu	4	3	2	4	4	3	4	4	28
12	Kirana	2	3	2	2	3	3	3	2	20
13	Fitri	4	3	4	3	3	4	3	3	27
14	Marcel	3	4	3	2	4	4	2	2	24
15	Bella	4	4	4	4	4	4	4	4	32
16	Hasan	4	3	4	4	4	3	3	3	28
17	Amira	4	4	4	3	4	4	3	3	29
18	Vika	4	4	4	4	3	4	4	4	31
19	Maher	4	4	4	3	4	4	3	3	29
20	Alif	4	3	4	4	2	3	4	4	28
21	Nadia	4	4	3	3	4	4	3	3	28
22	Silvia	4	4	3	4	4	4	4	4	31
23	Tirta	4	4	3	4	4	4	3	3	29
24	Devan	4	4	4	3	4	4	3	3	29
25	Azizah	3	4	4	4	4	4	4	4	31
26	Faris	3	3	4	4	4	4	4	4	30
27	Arsy	4	4	4	4	4	4	3	4	31
28	Farah	4	4	4	4	4	4	4	4	32
29	Kenzie	4	3	4	4	4	4	4	4	31
30	Naura	3	4	3	4	4	4	3	4	29
31	Fairus	4	4	4	4	4	4	4	4	32
32	Radit	3	4	3	3	4	4	2	3	26

Lampiran E. Pretest dan Posttest kelompok B1 dan B2**E.1 Tabel nilai pretest kelompok B1**

Daftar Nilai Pretest Kelompok B1

No	Nama Anak	Nilai								Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Hafid	2	2	2	1	1	2	2	2	14
2	Alfredo	2	2	1	2	2	2	2	1	14
3	Sholehah	1	2	2	2	1	2	2	2	14
4	Asyifa	2	1	2	3	2	2	2	3	17
5	Davian	2	3	3	2	1	2	2	2	17
6	Julian	2	2	2	3	3	2	1	2	17
7	Natasya	2	2	2	1	2	3	2	2	16
8	Melati	3	2	2	2	3	2	2	2	18
9	Iqbal	2	1	2	2	2	2	1	2	14
10	Fajar	3	2	2	1	2	2	2	2	16
11	Sholeh	2	1	2	2	2	3	3	2	17
12	Naila	2	3	3	2	2	2	2	2	18
13	Najwa	2	1	1	2	2	2	2	3	15
14	Putri	2	2	2	2	1	1	2	2	14
15	Agustin	3	2	2	2	2	2	1	2	16
16	Rahmawati	2	1	2	2	2	1	1	2	13
17	Revan	3	2	2	1	2	3	3	2	18
18	Syifa	2	3	3	2	2	3	1	1	17

E.2 Tabel nilai *posttest* kelompok B1**Daftar Nilai *Posttest* Kelompok B1**

No	Nama Anak	Nilai								Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Hafid	3	3	3	2	3	3	2	3	22
2	Alfredo	4	3	2	2	2	3	3	3	22
3	Sholehah	3	2	2	3	2	2	3	3	23
4	Asyifa	3	2	2	3	2	2	3	3	20
5	Davian	3	2	3	3	3	3	3	3	23
6	Julian	2	2	3	2	2	2	3	3	19
7	Natasya	3	3	3	4	3	3	3	4	26
8	Melati	2	2	2	4	3	3	3	3	22
9	Iqbal	3	3	2	2	2	3	3	2	20
10	Fajar	3	3	3	3	3	2	2	3	22
11	Sholeh	2	2	2	3	3	3	3	3	21
12	Naila	3	3	3	3	3	4	3	3	25
13	Najwa	2	3	3	2	3	3	3	2	21
14	Putri	3	3	2	3	3	3	3	3	23
15	Agustin	2	3	3	3	2	3	3	4	23
16	Rahmawati	3	3	3	2	3	2	2	3	21
17	Revan	2	3	3	3	2	3	3	3	22
18	Syifa	2	3	3	4	3	3	2	3	23

E.3 Tabel nilai *pretest* kelompok B2Daftar Nilai *Pretest* Kelompok B2

No	Nama Anak	Nilai								Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Alfino	2	2	2	2	1	2	3	3	15
2	Firly	2	2	1	3	2	2	2	2	16
3	Andika	1	2	2	2	3	2	2	2	17
4	Baharudin	2	3	2	2	1	2	3	3	17
5	Bilqis	2	1	2	2	3	2	2	2	16
6	Fahri	3	2	2	2	1	2	1	1	14
7	Fahmi	2	2	1	1	2	3	2	2	15
8	Farah	2	2	3	1	2	2	1	1	16
9	Fellisiyah	2	2	2	2	3	3	2	2	18
10	Ghofur	2	2	1	1	2	3	3	3	16
11	Jessica	2	3	2	2	1	1	2	2	15
12	Mita	2	2	2	3	2	2	1	1	15
13	Muzaki	3	2	2	1	2	2	2	2	16
14	Danish	1	2	2	2	2	2	2	2	14
15	Aqila	2	2	2	2	3	2	2	2	18

E.4 Tabel nilai *posttest* kelompok B2Daftar Nilai *Posttest* Kelompok B2

No	Nama Anak	Nilai								Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Alfino	4	4	3	4	4	4	4	4	30
2	Firly	4	4	4	4	3	4	4	4	31
3	Andika	4	4	3	4	4	4	4	3	30
4	Baharudin	4	3	4	4	4	4	4	4	31
5	Bilqis	4	3	4	4	4	4	4	4	31
6	Fahri	4	4	4	3	3	3	4	4	29
7	Fahmi	4	4	3	3	3	4	3	4	28
8	Farah	3	4	4	3	3	3	4	4	27
9	Fellisiyah	3	4	4	4	3	4	3	3	28
10	Ghofur	4	4	4	4	4	4	4	3	31
11	Jessica	4	3	4	4	4	4	4	4	31
12	Mita	4	3	4	4	4	4	4	4	31
13	Muzaki	4	4	3	4	4	4	4	4	31
14	Danish	4	4	3	4	4	3	4	3	29
15	Aqila	3	4	4	3	4	3	4	3	28

Lampiran F. Uji Normalitas dan Homogenitas**F.1 Tabel uji normalitas menggunakan SPSS**

Hasil Uji Normalitas

	Kolmogrov-Sminorv			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
B1	.215	15	.061	.859	15	.024
B2	.191	15	.147	.924	15	.220

F.2 Tabel uji homogenitas menggunakan SPSS

Hasil Uji Homogenitas

	Levene's Test for Equality of Variance	
	F	Sig.
Pretest	3,091	0,089
Posttest	0,000	0,984

Lampiran G. Rata-rata atau Mean**G.1 Mean pretest kelompok B1 dan B2**

Mean atau rata-rata pretest kelompok B1 dan B2

	Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pretest	B1	18	15,8333	1,65387	0,38982
	B2	15	15,8667	1,24595	0,32170

G.2 Mean posttest kelompok B1 dan B2

Mean atau rata-rata posttest kelompok B1 dan B2

	Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
posttest	B1	18	22,1111	1,71117	0,40333
	B2	15	29,7333	1,43759	0,37118

Lampiran H. T-test Sample Independent**H.1 Tabel uji beda *pretest***Hasil Uji Bada *Pretest*

		t-test for Equality of Means	
		T	Sig. (2 tailed)
Pretest	Equal variences assumed	-0,064	0,949
	Equal variences not assumed	-0,066	0,948

H.2 Tabel uji beda *posttest*Tabel Uji Bada *Posttest*

		t-test for Equality of Means	
		T	Sig. (2 tailed)
Posttest	Equal variences assumed	-13,683	0,000
	Equal variences not assumed	-13,906	0,000

Lampiran I. Gambar kegiatan



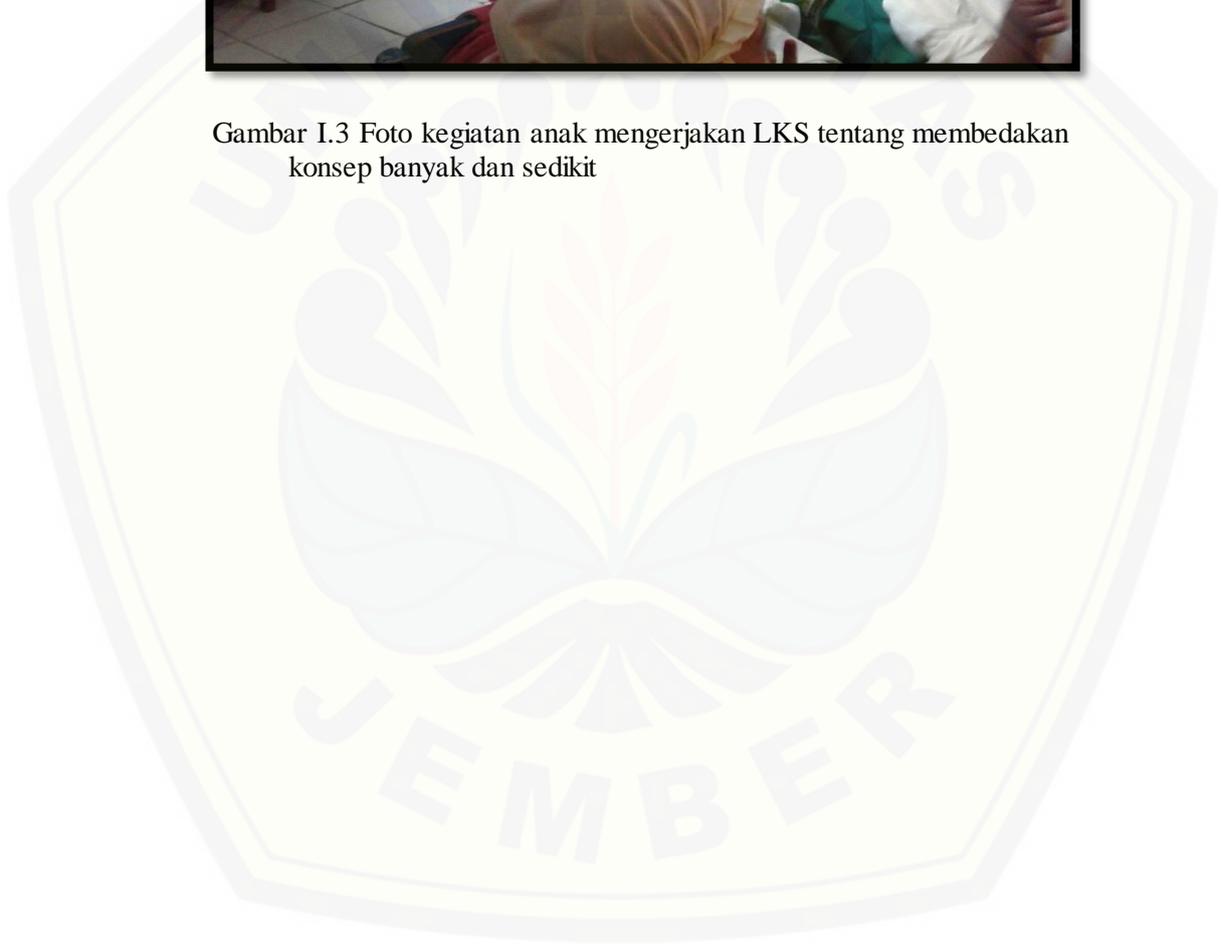
Gambar I.1 Foto kegiatan anak mengerjakan LKS tentang menghitung bilangan



Gambar I.2 Foto kegiatan belajar anak kelompok B1



Gambar I.3 Foto kegiatan anak mengerjakan LKS tentang membedakan konsep banyak dan sedikit



Lampiran J. RPPH**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

Kelompok	: B
Semester/Minggu	: II /10
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema	: Alam Semesta/ Benda-benda langit
Hari/Tanggal	: Senin, 21 Mei 2018

Kompetensi Dasar (KD) (1.1;2.6; 3.6/4.6; 3.10/4.10; 3.15/4.15; 4.3)**Tujuan Pembelajaran**

- Anak dapat mempercayai ciptaan Tuhan
- Anak dapat memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
- Anak dapat mengembangkan motorik kasar (melempar dan menangkap bola)
- Anak dapat mengenal benda di sekitarnya
- Anak dapat memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
- Anak dapat mengembangkan motorik halus (kolase)
- Anak dapat memahami perintah guru secara sederhana

Media/Sumber Belajar

LKS, pensil, penghapus, krayon, dan bola.

Langkah Kegiatan**I. Pembukaan**

- SOP
- Berdoa dan salam
- Bercakap-cakap tentang benda-benda langit
- Anak melempar dan memasukkan bola

II. Inti**➤ Mengamati**

Anak-anak mengamati LKS, pensil, penghapus, krayon, dan bola.

➤ Menanya

Guru memotivasi anak agar anak dapat bertanya tentang apa yang mereka lihat dan ketahui.

➤ Mengumpulkan Informasi, menalar, dan mengkomunikasikan

Guru merespon pertanyaan anak dan menyiapkan berbagai kegiatan yang dapat menjawab pertanyaan anak.

1. Kegiatan 1: melengkapi kata “b..l..n dan b..nt..ng”

- Guru menjelaskan cara mengerjakan LKS
- Anak melengkapi kata “b..l..n dan b..nt..ng”

- Anak mengumpulkan LKS
- 2. Kegiatan 2 : menuliskan bilangan 1-20**
- Guru menjelaskan cara mengerjakannya
 - Anak menuliskan bilangan 1-20
 - Anak mengumpulkan LKS
- 3. Kegiatan 3 : kolase gambar bulan dan bintang**
- Guru menjelaskan cara mengerjakan
 - Anak membuat kolase bulan dan bintang
 - Anak mengumpulkan hasil karyanya
- III. SOP, Bermain Bebas, Makan Minum**
- IV. Penutup**
- Bersyair
 - Membicarakan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari
 - Berdoa dan salam

Kegiatan Pengamanan

Bermain Puzzle, bombox, dan rantai geometri

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Pamong Kelompok B2

Wariyanti, S.Pd

Nurul Hidayah

NIP.196810292007012005

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kelompok	: B
Semester/Minggu	: II /10
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema	: Alam Semesta/ Fenomena alam
Hari/Tanggal	: Selasa, 22 Mei 2018

Kompetensi Dasar (KD) (1.2; 2.5; 3.3/4.3; 3.6/4.6; 3.12/4.12; 3.15/4.15)**Tujuan Pembelajaran**

- Anak dapat menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- Anak berani di depan kelas
- Anak dapat berjalan maju, mundur, dan ke samping
- Anak dapat mengenal ciri-ciri benda
- Anak dapat memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
- Anak dapat mengembangkan motorik halus
- Anak dapat mengenal huruf vokal dan huruf konsonan

Media/Sumber Belajar

LKS, pensil, penghapus, krayon, dan gambar pelangi

Langkah Kegiatan**I. Pembukaan**

- SOP
- Berdoa dan salam
- Bercakap-cakap tentang benda-benda langit
- Anak berjalan maju, mundur, dan ke samping

II. Inti**➤ Mengamati**

Anak-anak mengamati LKS, pensil, penghapus, krayon, dan gambar pelangi

➤ Menanya

Guru memotivasi anak agar anak dapat bertanya tentang apa yang mereka lihat dan ketahui.

➤ Mengumpulkan Informasi, menalar, dan mengkomunikasikan

Guru merespon pertanyaan anak dan menyiapkan berbagai kegiatan yang dapat menjawab pertanyaan anak.

1. Kegiatan 1: menghitung jumlah gambar fenomena alam

- Guru menjelaskan cara mengerjakan LKS
- Anak menghitung jumlah gambar fenomena alam yang ada di LKS

- Anak mengumpulkan LKS
 - 2. **Kegiatan 2 : menyusun huruf menjadi sebuah kata “pelangi”**
 - Guru menjelaskan cara mengerjakannya
 - Anak menyusun huruf menjadi sebuah kata “pelangi”
 - a. Anak mengumpulkan LKS
 - 3. **Kegiatan 3 : mewarnai gambar “pelangi”**
 - a. Guru menjelaskan cara mengerjakan
 - b. Anak mewarnai gambar pelangi
 - c. Anak mengumpulkan hasil karyanya
- III. **SOP, Bermain Bebas, Makan Minum**
- IV. **Penutup**
- Menyanyi bersama-sama
 - Membicarakan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari
 - Berdoa dan salam

Kegiatan Pengamanan

Bermain Puzzle, balok, dan rantai geometri

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Pamong Kelompok B2

Wariyanti, S.Pd

Nurul Hidayah

NIP.196810292007012005

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kelompok	: B
Semester/Minggu	: II /10
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema	: Alam Semesta/ Benda-benda langit
Hari/Tanggal	: Rabu, 24 Mei 2018

Kompetensi Dasar (KD) (1.2; 2.12; 3.3/4.3; 3.6/4.6; 3.12/4.12; 3.15/4.15)

Tujuan Pembelajaran

- Anak dapat mempercayai ciptaan Tuhan
- Anak dapat memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
- Anak dapat mengembangkan motorik kasar (memasukkan bola ke dalam keranjang)
- Anak dapat mengenal benda di sekitarnya
- Anak dapat memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
- Anak dapat mengembangkan motorik halus
- Anak dapat memahami perintah guru secara sederhana

Media/Sumber Belajar

LKS, pensil, penghapus, krayon, bola dan keranjang

Langkah Kegiatan

I. Pembukaan

- SOP
- Berdoa dan salam
- Bercakap-cakap tentang benda-benda langit
- Anak mampu berjalan diatas papan titian

II. Inti

➤ Mengamati

Anak-anak mengamati LKS, pensil, penghapus, papan titian dan plastisin

➤ Menanya

Guru memotivasi anak agar anak dapat bertanya tentang apa yang mereka lihat dan ketahui.

➤ Mengumpulkan Informasi, menalar, dan mengkomunikasikan

Guru merespon pertanyaan anak dan menyiapkan berbagai kegiatan yang dapat menjawab pertanyaan anak.

1. Kegiatan 1: menghubungkan gambar dengan bilangan yang sesuai

- Guru menjelaskan cara mengerjakan LKS
- Anak menghubungkan gambar dengan bilangan yang sesuai
- Anak mengumpulkan LKS

2. Kegiatan 2 : melengkapi kalimat “bintang di langit biru”

- Guru menjelaskan cara mengerjakannya
- Anak melengkapi kalimat “bintang di langit biru”
- Anak mengumpulkan LKS

3. Kegiatan 3 : menciptakan bentk bulan dan bintang

- Guru membagikan plastisin
- Anak menciptakan bentuk bulan dan bintang dari plastisin
- Anak mengumpulkan hasil karyanya

III. SOP, Bermain Bebas, Makan Minum**IV. Penutup**

- Tanya jawab tentang benda langit yang ada di siang hari dan malam hari
- Membicarakan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari
- Berdoa dan salam

Kegiatan Pengamanan

Bermain Puzzle, bombox, dan
rantai geometri

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Pamong Kelompok B2

Wariyanti, S.Pd

Nurul Hidayah

NIP.196810292007012005

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kelompok	: B
Semester/Minggu	: II /10
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema	: Alam Semesta/ Benda-benda langit
Hari/Tanggal	: Kamis, 25 Mei 2018

Kompetensi Dasar (KD) (1.1;2.6; 3.3/4.3; 3.6/4.6; 3.10/4.10; 3.15/4.15)

Tujuan Pembelajaran

- Anak dapat mempercayai ciptaan Tuhan
- Anak dapat memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
- Anak dapat mengembangkan motorik kasar (memasukkan bola ke dalam keranjang)
- Anak dapat mengenal benda di sekitarnya
- Anak dapat memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
- Anak dapat mengembangkan motorik halus (mewarnai)
- Anak dapat memahami perintah guru secara sederhana

Media/Sumber Belajar

LKS, pensil, penghapus, krayon, bola dan keranjang

Langkah Kegiatan

I. Pembukaan

- SOP
- Berdoa dan salam
- Bercakap-cakap tentang benda-benda langit
- Anak memasukkan bola ke dalam keranjang

II. Inti

➤ Mengamati

Anak-anak mengamati LKS, pensil, penghapus, krayon, bola dan keranjang.

➤ Menanya

Guru memotivasi anak agar anak dapat bertanya tentang apa yang mereka lihat dan ketahui.

➤ Mengumpulkan Informasi, menalar, dan mengkomunikasikan

Guru merespon pertanyaan anak dan menyiapkan berbagai kegiatan yang dapat menjawab pertanyaan anak.

➤ Kegiatan 1: menghitung jumlah benda-benda langit

- Guru menjelaskan cara mengerjakan LKS
- Anak menghitung jumlah benda-benda langit yang ada di LKS
- Anak mengumpulkan LKS

- **Kegiatan 2 : memberi tanda (>) dan (<) pada gambar**
 - Guru menjelaskan cara mengerjakannya
 - Anak memberi tanda (<) dan (>) pada gambar yang sesuai
 - Anak mengumpulkan LKS
- **Kegiatan 3 : mewarnai gambar “matahari”**
 - Guru menjelaskan cara mengerjakan
 - Anak mewarnai gambar matahari
 - Anak mengumpulkan hasil karyanya

III. SOP, Bermain Bebas, Makan Minum

IV. Penutup

- Menyanyi bersama-sama
- Membicarakan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari
- Berdoa dan salam

Kegiatan Pengamanan

Bermain Puzzle, bombox, dan rantai geometri

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Pamong Kelompok B2

Wariyanti, S.Pd

Nurul Hidayah

NIP.196810292007012005

Lampiran K. Biodata Mahasiswa**A. IDENTITAS DIRI**

Nama : Adinda Fuadilah Al Khumairoh
 NIM : 140210205033
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat dan Tanggal Lahir : Lumajang, 2 Januari 1996
 Alamat Asal : Dsn. Kampung Baru RT.26 RW.04
 Tempeh-Tengah, Lumajang
 Agama : Islam
 N0.Telp : 0812-3317-4800
 Program Studi : S1 Pendidikan Guru Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Tahun Lulus	Instansi Pendidikan	Tempat
1	2002	TK Muslimat NU Tempeh-Tengah	Lumajang
2	2008	MI Nurul Islam Tempeh	Lumajai
3	2011	SMPN 1 Tempeh	Lumajang
4	2014	SMAN Tempeh	Lumajang
5	2018	Universitas Jember	Jember